



**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT*
DI SDN 100603 SIDADI II KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

YOLANDA PUTRI AMI
NIM: 1720500019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT*
DI SDN 100603 SIDADI II KECAMATAN
BATANG ANGKOLA KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:



YOLANDA PUTRI AMI

NIM: 1720500019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Erna ikawati, M.Pd

NIP: 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II

Nursyaidah, M. Pd

NIP:19770726 200312 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Yolanda Putri Ami

Padangsidempuan, 20, April 2022
Kepada Yth,

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Yolanda Putri Ami : *"Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Critical Incident Di SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"*, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madsrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. Erna ikawati, M.Pd

NIP: 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Nursvaidah, M. Pd

NIP:19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolanda Putri Ami

NIM : 17 205 00019

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* di SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 April 2022

Saya yang menyatakan



Yolanda Putri Ami

NIM. 17 205 00019

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yolanda Putri Ami

NIM : 17 205 00019

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* di SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 20 April 2022

Saya yang menyatakan



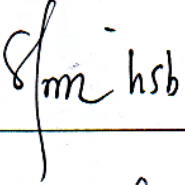
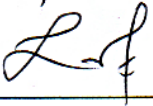


Yolanda Putri Ami

NIM. 17 205 00108

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : YOLANDA PUTRI AMI
NIM : 17 205 00019
JUDUL SKRIPSI : MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 100603 SIDADI II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi Dan Bahasa)	 <hr/>
2.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	 <hr/>
3.	<u>Dr. Asfiati, S. Ag., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 <hr/>
4.	<u>Lili Nur Indah Sari, M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 <hr/>

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 28 April 2022
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 82 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,86
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik.iainpadangsidimpuan.ac.id> E-mail: ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DI SDN
100603 SIDADI II KECAMATAN BATANG
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI
SELATAN**

**NAMA : YOLANDA PUTRI AMI
NIM : 17 205 000 19
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidimpuan, 2022
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Yolanda Putri Ami

NIM : 1720500019

Judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *critical incident* di SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia disebabkan karena kurangnya strategi pembelajaran yang bervariasi, siswa kurang memahami materi pembelajaran sehingga perlu digunakan perubahan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran dan motivasi belajar siswa diharapkan meningkat. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah strategi pembelajaran *Critical Incident* dapat meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan suatu objek, dimana pada penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa kelas V SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. strategi *critical incident*. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus diisi dengan dua kali pertemuan. Pada setiap akhir pertemuan pada setiap siklus peneliti memberikan angket motivasi belajar untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan *strategi critical incident* dapat meningkat. Motivasi belajar Pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Motivasi belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 74,9 dengan persentase ketuntasan 74%. Selanjutnya motivasi belajar pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 84,1 dengan persentase 84%. Dengan peningkatan yang diperoleh, maka siklus dihentikan sampai siklus II. Jadi dapat dilihat bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* pada materi menulis teks nonfiksi di kelas V SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran *Critical Incident*

ABSTRACT

Name : Yolanda Putri Ami
ID : 1720500019
Title : Efforts to Increase Student Learning Motivation in Indonesian language learning by using a critical incident strategy at SDN 100603 Sidadi II, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency

The problem in this study is the low motivation of students in learning Indonesian due to the lack of varied learning strategies, students do not have the courage to ask what they don't know, so it is necessary to use changes in implementing learning in the classroom, one of which is by using critical learning strategies. incident so that students are more daring to ask what they don't know and students' motivation to learn is expected to increase. This research was conducted in the fifth grade of SD Negeri 100603 Sidadi II, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency.

The formulation of the problem in this study is whether critical incident learning strategy can increase learning motivation in learning Indonesian in class V of SDN 100603 Sidadi II District Batang Angkola South Tapanuli Regency.

This research is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out to improve the condition of an object, where in this study the object of this research is the fifth grade students of SDN 100603 Sidadi II, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency, totaling 20 students consisting of 10 people. men and 10 women. To realize these expectations, the researcher uses a learning strategy, namely the critical incident strategy. This research was conducted in two cycles filled with one meeting. At each meeting the researcher gave a learning motivation questionnaire to see the increase in students' learning motivation.

The results of this study indicate that students' learning motivation by using the critical incident strategy can increase. Learning motivation In learning the Indonesian language on non-fiction text material has increased from cycle I to cycle II. Motivation to learn in the first cycle obtained an average value of 68.9 with a percentage of completeness 30%. Furthermore, the learning motivation in the second cycle obtained an average value of 84.13 students with a percentage of 65%. With the increase obtained, the cycle was stopped until the second cycle. So it can be seen that there is an increase in students' learning motivation by using critical incident learning strategies in the material for writing narrative texts in class V SDN 100603 Sidadi II, Batang Angkola District, South Tapanuli Regency.

Keywords: Learning Motivation, Learning Strategy *Critical Incident*

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kesehatan dan kesempatan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk dan hidayah untuk umat manusia.

Skripsi ini berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan *Strategi Critical Incident* di SD Negeri 100603 SIDADI II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun berkat bimbingan dan doa dari orang tua dan arahan dosen pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd. selaku pembimbing II, Pembimbing Akademik serta Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan bimbingan dengan penuh ketekunan dan kesabaran.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Para Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
6. Adenasari, S.Pd. SD. MM sebagai Kepala sekolah SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Tagor Daulay dan Ibunda tercinta Cani Dalimunthe yang tidak pernah lelah untuk menyemangati, memberikan pengorbanan yang tidak terhingga yang telah menjadi sumber motivasi yang selalu memberikan doa demi keberhasilan. Semoga Allah membalasnya dengan berlimpah kebaikan dan selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan serta kesehatan.
8. Keluargaku tercinta, adik-adik saya Chikita Rahmadani Daulay dan Riri Luftia Riski Daulay
9. Teman-teman seperjuangan, Aisyah Purnama Sari, Anggi Rahmadani, Anni Kholilah Siregar dan Fitri Umairoh terimakasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan skripsi ini.
10. Teman-teman di IAIN khususnya PGMI 3 angkatan 2017 terima kasih atas doa, dukungan dan motivasi serta kasih sayang yang tiada terhingga demi keberhasilan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada kakak dan abang saya Asma Harahap dan Dedek Muhammad Fauzi yang selalu memberikan semangat dan dukungan/support kepada peneliti dan juga telah mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya

Padangsidempuan, April 2022
Peneliti,

Yolanda Putri Ami
NIM. 1720 500 019

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi	
Surat Pernyataan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan	
Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Lampiran	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah	8
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	10
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	12
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	15
1. Hakikat Motivasi.....	15
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	15
b. Fungsi Dan Peran Motivasi Belajar	17
c. Macam-Macam Motivasi	18
d. Indikator Motivasi Belajar	19
e. Meningkatkan Motivasi Belajar	23
2. Strategi <i>Critical Incident</i>	24
a. Pengertian Strategi <i>Critical Incident</i>	24
b. Tujuan Strategi <i>Critical Incident</i>	25
c. Langkah-Langkah Strategi <i>Critical Incident</i>	27
d. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi <i>Critical Incident</i>	28

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	29
a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	29
b. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	30
c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.....	30
4. Menulis Teks Non Fiksi	32
a. Pengertian Menulis Teks Non Fiksi	32
b. Jenis-jenis Teks Non Fiksi.....	33
c. Ciri-ciri Teks Non Fiksi.....	34
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis Tindakan.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Prosedur Penelitian.....	46
E. Sumber Data.....	49
F. Instrumen Pengumpulan Data	49
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	58
1. Kondisi Awal	58
2. Siklus I	62
3. Siklus II	71
B. Pembahasan	81
C. Keterbatasan Penelitian	84

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	<i>Time Schedule</i> Peneliti	44
Tabel 3.2	Kriteri Nilai Observasi	51
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Lembar Angket.....	52
Tabel 3.4	Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar	53
Tabel 3.5	Kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa.....	58
Tabel 4.1	Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Prasiklus	61
Tabel 4.2	Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I.....	65
Tabel 4.3	Kategori Skor Aktivitas Siswa.....	66
Tabel 4.4	Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	69
Tabel 4.5	Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Siklus I.....	71
Tabel 4.6	Hasil Observasi Sisw Siklus II Pertemuan I	75
Tabel 4.7	Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	79
Tabel 4.8	Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berfikir	43
Gambar 4.1	Persentase Prasiklus	62
Gambar 4.2	Persentase Angket Motivasi Belajar Siklus I.....	72
Gambar 4.3	Angket Motivasi Belajar	81
Gambar 4.4	Perbandingan Angket Motivasi Belajar	83
Gambar 4.5	Peningkatan Angket Motivasi Belajar.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rpp Siklus I Dan II.....	90
Lampiran 2	Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa	108
Lampiran 3	Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	113
Lampiran 4	Lembar Validasi Instrumen Penelitian	114
Lampiran 5	Lembar Validasi Rpp.....	115
Lampiran 6	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I Pertemuan I.....	116
Lampiran 7	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I Pertemuan II.....	117
Lampiran 8	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II Pertemuan I.....	118
Lampiran 9	Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II Pertemuan II.....	119
Lampiran 10	Hasil Angket Motivasi Belajar Prasiklus.....	120
Lampiran 11	Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus I.....	121
Lampiran 12	Hasil Angket Motivasi Belajar Siklus II	122
Lampiran 13	Dokumentasi Penelitian.....	123
Lampiran 14	Daftar Riwayat Hidup.....	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa manusia dalam persaingan global. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh suatu Negara agar dapat bertahan dalam persaingan global yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia (SDA) yang lebih baik. Pendidikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia menuju arah yang lebih baik.

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan kualitas proses pembelajaran merupakan hal yang penting untuk direalisasikan. Pendidikan pada hakikatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.¹

Kunci untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menumbuhkan dan memelihara motivasi pada diri siswa. Motivasi sangat diperlukan dalam proses

¹ Abu Ahmdi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet II, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 70

pembelajaran karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²

Motivasi belajar memiliki peran dalam mencapai keberhasilan belajar di sekolah. Motivasi belajar perlu ditingkatkan kemudian dipelihara sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi akan cenderung aktif dalam proses pembelajaran. Begitupun dengan siswa yang berhasil dalam belajar akan memiliki motivasi yang tinggi untuk terus belajar.

Motivasi belajar siswa harus senantiasa ditumbuhkan dan dipelihara pada diri siswa sebagaimana fungsi dari motivasi belajar yaitu guru harus dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberi insentif, dan mengarahkan siswa pada perilaku yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³

Motivasi sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup. Motivasi mengacu pada apa yang membuat individu bergerak ke arah kegiatan dan tugas tertentu. Kekuatan yang mendorong kegiatan individu disebut dengan motivasi, hal tersebut ditunjukkan dengan suatu kondisi dalam diri individu yang dapat mendorong dan menggerakkan dirinya untuk melakukan suatu kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Motivasi merupakan segala hal seperti dorongan yang dapat menggerakkan seorang individu untuk terus bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). hlm. 148

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm. 17

Proses pembelajaran di sekolah diperlukan adanya pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya ceramah dari guru. Proses pembelajaran haruslah bisa menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua kemampuan serta pengetahuannya demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu menggugah motivasi siswa terkait materi yang disampaikan sehingga siswa mampu meningkatkan pemahamannya dan juga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini disebabkan bahasa Indonesia memiliki dua kedudukan, yaitu sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi antara lain (1) lambang kebangsaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan (4) alat perhubungan antar daerah dan antar budaya. Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai : (1) bahasa resmi kenegaraan, (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (3)

alat perhubungan, (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.⁴

Fungsi dan peranan bahasa sangat berpengaruh untuk perkembangan potensi-potensi anak, terutama sebagai salah satu alat berkomunikasi yang akan membantunya untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan berbahasanya sehingga mempermudahnya dalam berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada SD Negeri 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada materi menulis teks non fiksi kurang berjalan dengan lancar, dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam menulis teks non fiksi. Sehingga pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tersebut tidak berjalan lancar.

teks nonfiksi adalah sebuah karangan tertulis yang disusun berdasarkan fakta, kejadian yang benar adanya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Tulisan nonfiksi bisa termuat dalam artikel, laporan, dan karya ilmiah. Salah satu jenis tulisan yaitu tulisan nonfiksi. Karya nonfiksi adalah hasil dari kegiatan menulis yang bergantung pada logika dan pengamatan penulis, sehingga karya nonfiksi sifatnya logis dan kenyataan.

Dalam menulis teks non fiksi, siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau

⁴ Sukirman Nurdjan, *Dasar-Dasar Memahami Bahasa Indonesia* (Palopo : Read Institute Press, 2014). hlm. 6-8.

⁵ Saefudin, *Top Fokus Ulangan Harian Tematik All In 1 semua Tema Kelas 4 SD/MI*, (Yogyakarta: Forum Edukasi, 2019), Hlm. 212

cita-cita kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi.⁶ Kurangnya motivasi siswa dalam hal menulis teks non fiksi disebabkan karena beberapa hal seperti penggunaan strategi pembelajaran yang belum tepat serta penggunaan bahasa anak cenderung belum baik sehingga ia sulit untuk menuliskan karangannya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia bahwa siswa kelas V SD Negeri 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dalam hal menulis teks non fiksi belum sesuai dengan kaidah teks non fiksi yang semestinya. Hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya motivasi siswa dalam menulis karangan narasi. Penggunaan bahasa yang dipakai siswa dalam menulis karangan narasi belum sesuai dengan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia).

Hal ini dikarenakan oleh penggunaan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari yang didominasi dengan bahasa daerah sehingga siswa sulit menuliskannya ke dalam karangan narasi sehingga membuatnya malas dalam menulisnya. Dalam hal menentukan topik, tema dan tujuan karangan pun siswa masih merasa kesulitan. Oleh karena itu tercipta lah sebuah karangan narasi siswa yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Masalah tersebut tidak sepenuhnya adalah kesalahan siswa, akan tetapi guru sebagai pendidik juga berperan dalam hal tersebut.

Kemudian, pada observasi yang dilakukan terdapat permasalahan lain yaitu guru cenderung masih menggunakan strategi pembelajaran yang belum tepat

⁶ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 80.

yang membuat para siswa merasa jenuh dan bosan sehingga motivasi belajar mereka pun rendah. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam memecahkan masalah tersebut adalah dengan mengubah strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru diketahui rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan antara lain siswa kurang memiliki kemampuan dalam merumuskan gagasannya sendiri, kurangnya keberanian dalam hal menyampaikan pendapat kepada orang lain dan siswa tidak terbiasa bersaing menyampaikan pendapatnya kepada teman maupun gurunya sendiri.

Jadi yang harus diperhatikan atau dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah strategi pembelajaran *Critical Incident*.

strategi *Critical Incident* dapat membuat siswa lebih aktif mengingat kembali pengalaman penting yang pernah dialami siswa sendiri, sehingga dapat mendongkrak motivasi belajar siswa dalam rangka proses pembelajaran. Dari sisi inilah dapat dimengerti bahwa pembelajaran yang diinginkan adalah suatu proses pembelajaran yang memposisikan peserta didik pada posisi sentral subjek yang aktif mengali informasi dan berbagai sumber terkait pada masalah yang dihadapi dari proses pengalamannya dengan kemampuan

mendeskrripsikan dengan pengalaman masa lalu yang bermakna terkait pada materi pelajaran.⁷

Critical Incident adalah suatu pendekatan yang dipusatkan pada peserta didik yang dimulai dengan landasan pemikiran bahwa orang-orang belajar terbaik itu dari pengalaman dan hal ini sesuai dengan ungkapan *the experience is the best teacher*.⁸

Kemudian, untuk pengalaman belajar yang benar-benar efektif, harus menggunakan seluruh tahapan belajar, dari pengaturan tujuan, melakukan observasi dan eksperimen, memeriksa ulang, dan perencanaan tindakan. Apabila proses ini telah dilalui kemungkinan peserta didik untuk belajar keterampilan baru, sikap baru atau bahkan cara berfikir baru.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa. sehingga Strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan dapat diperbaiki melalui strategi pembelajaran *Critical Incident*. Maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* di Kelas V SD Negeri 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat didefenisikan masalah sebagai berikut:

⁷ Julia ismail dan aditia R.S Budia, “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang *Dengan Metode Critical Incident Siswa Kelas Va SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai*”, Volume 3, No. 10, oktober 2019, hlm. 5.

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Ar – Ruzz Media, 2015), hlm. 129.

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah
2. Motivasi belajar siswa dalam menulis teks non fiksi tergolong rendah
3. Strategi pembelajaran *Critical Incident* belum digunakan/diaplikasikan
4. Strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu diperbaiki
5. Kurangnya pemahaman siswa terkait materi teks non fiksi

C. Batasan Masalah

Sebagai batasan masalah dalam penelitian ini yaitu upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Critical Incident* di Kelas V SD Negeri 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu memberikan batasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan

didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁹ Beberapa indikator belajar dapat diklasifikasikan menjadi (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) Adanya pembelajaran yang menarik, (e) Adanya penghargaan, (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁰

2. Strategi *Critical Incident* adalah Strategi adalah rencana atau langkah-langkah tertentu dalam melakukan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi guna mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan memperoleh hasil secara optimal.¹¹ Sedangkan *Critical Incident* dapat diartikan kejadian penting, pengalaman yang membekas dalam ingatan. Belajar dengan menggunakan strategi ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman mereka. Strategi *critical incident* adalah strategi yang menuntut siswa mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. (a) Sampaikan kepada peserta didik topik atau materi yang akan dipelajari dalam pertemuan hari itu. (b) Beri kesempatan beberapa menit kepada peserta didik untuk mengingatkan pengalaman mereka yang tidak terlupakakan berkaitan dengan materi yang ada. (c) Tanyakan pengalaman apa yang menurut mereka tidak terlupakan. (d) Sampaikan materi dengan mengaitkan pengalaman-pengalaman peserta didik dengan materi yang akan guru sampaikan..

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Rajawali Persada, 2014), hlm. 73.

¹⁰ Abu Ahmadi Dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm. 83

¹¹ Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2017.), hlm.30.

3. Pembelajaran bahasa Indonesia dalam penelitian ini memuat materi tentang menulis teks non fiksi . Narasi adalah karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa. Karangan ini berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberikan arti kepada sebuah kejadian atau serentetan kejadian, dan agar pembaca dapat memetik hikmah dari cerita itu. Menurut Semi Narasi merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang berujuan menyampaikn atau menceritakan rangakaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.¹²

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “ apakah dengan menggunakan strategi *Critical Incident* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas V SD Negeri 100603 Sigalangan? ”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan strategi *critical incident* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN 100603 Sigalangan

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

1. Secara teoretis

¹² Muhammad Nur Ahsin, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual dan Metode Quantum Learning,” *Jurnal Refleksi Edukatika* , Volume 6, No. 2, Juni 2016, hlm. 161.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Critical Incident* di Kelas V SD Negeri 100603 Sigalangan.

2. Secara praktis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha mengefektifkan proses pembelajaran.

a. Guru

Sebagai panduan, acuan, serta evaluasi yang bisa dijadikan sebagai perubahan untuk menjadi guru yang bisa mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri serta strategi *Critical Incident* ini akan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *Critical Incident* dapat menginspirasi dan menjadi referensi guru untuk menerapkan strategi baru yang lebih aktif, inovatif, kreatif, menarik, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

b. Siswa

Sebagai pengalaman baru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi (*Critical Incident*) serta menumbuhkan motivasi siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Peneliti

Sebagai acuan dan pandangan ke depan agar nantinya menjadi seorang guru yang kreatif, inovatif dan disenangi peserta didik dalam proses pembelajaran.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Motivasi belajar peserta didik dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran aktif berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Penggunaan strategi pembelajaran *Critical Incident* dikatakan berhasil apabila peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar terhadap pembelajaran
3. Kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70
4. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan meningkat apabila Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.
5. Apabila hipotesa tindakan berhasil yaitu jika motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat dengan adanya penggunaan strategi *Critical Incident* di kelas V SDN Negeri 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Apabila hipotesa ditolak maka penggunaan strategi *Critical Incident* tidak meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 100603 Sigalangan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan sebagai bahan acuan agar tidak keluar dari permasalahan maka perlu adanya sistematika pembahasan. Sistematika yang dipakai dalam penulisan penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan: pendahuluan yang didalamnya menggambarkan dan mendeskripsikan secara keseluruhan tentang isi penulisan skripsi, yang diawali dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka: kajian pustaka menjelaskan tentang teori yang digunakan dalam penelitian. Pada sub bab pertama berisi mengenai motivasi mencakup: pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, fungsi motivasi dalam belajar. Dan pada sub bab kedua berisi tentang hakikat belajar mencakup: pengertian belajar, ciri-ciri belajar dan prinsip-prinsip belajar. Pada sub bab ketiga berisi tentang hakikat bahasa Indonesia yang mencakup: pengertian bahasa dan sejarah Bahasa Indonesia. Pada sub bab keempat berisi tentang hakikat bahasa yang mencakup: pengertian bahasa dan fungsi-fungsi bahasa. Pada sub bab kelima berisi tentang metode pembelajaran yang mencakup: metode drill. Pada sub keenam berisi tentang materi yang meliputi: pengertian pantun dan ciri-ciri pantun dan penelitian yang relevan.

Bab III metode penelitian: metode penelitian yang terdiri dari waktu lokasi penelitian, jenis dan model penelitian, latar subjek dan penelitian,

prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian: bab ini berisi deskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari kondisi awal, siklus I, siklus II, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V penutup: merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Motivasi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹³

Menurut Sudirman, “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan diawali dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Motivasi sebagai dorongan yang kuat untuk melakukan kegiatan dalam perubahan energi dalam mengembangkan sikap untuk keberhasilan.
- 2) Motivasi ditandai munculnya, rasa atau “*feeling*”, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi ditandai dengan adanya rasa yang sudah ada dalam diri sendiri, untuk menggerakkan siswa untuk belajar.

¹³ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 3.

3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Dengan adanya rangsangan maka dorongan motivasi untuk mencapai visi dan misi dalam meningkatkan pembelajaran akan memiliki potensi yang tinggi.¹⁴

Istilah motif berasal dari akar kata bahasa latin “*motive*” yang kemudian menjadi “*motion*”, artinya gerak atau dorongan untuk bergerak.¹⁵ Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁶

Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar / tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.¹⁷

Dari pengertian motivasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71.

¹⁵ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 114.

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 60.

¹⁷ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 759.

b. Fungsi dan Peran Motivasi dalam Belajar Siswa

Belajar dilakukan dengan niat yang benar, dilaksanakan dengan baik, mencapai hasil atau prestasi yang gemilang, adalah sebuah harapan yang diinginkan oleh semua orang, semua anak sekolah. Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku yang sedang belajar. Menurut Hamzah B. Uno ada beberapa peran dalam motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain:

- 1). Menentukan hal-hal yang dapat menjadikan penguat belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan pembelajaran apabila seorang anak dihadapkan dengan masalah yang memerlukan pemecahan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui. Misalnya, seseorang anak akan memecahkan masalah materi sains tentang tumbuhan hiku, maka dengan bantuan alam sekitar.
- 2). Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan pembelajaran agar siswa mengetahui makna. Anak akan tertarik apabila mengetahui tujuan dalam pembelajaran karena dapat mendorong motivasinya untuk belajar.
- 3). Menentukan ketekunan belajar seseorang anak yang telah termotivasi dalam belajar maka segala sesuatu yang dipelajari dia akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan mendapatkan hasil yang baik.¹⁸

¹⁸ Hamzah B Uno, *Teori motivasi...*, hlm. 27.

c. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi di lihat dari dasar pembentukannya

a) Motif bawaan

Adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Contohnya, dorongan makan, minum.

b) Motif yang dipelajari

Motif yang timbul karena dipelajari, contoh: dorongan untuk belajar ilmu pengetahuan.

2) Motivasi menurut pembagian Wood Worth dan Marquis

a) Motif Organik, contoh: kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, seksual dan beristirahat.

b) Motif darurat, atau rangsangan dari luar, antara lain :dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas.

c) Motif Objektif, menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi untuk menaruh minat. Muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Sebagian ahli menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis yakni: Motivasi jasmaniah dan motivasi Rohaniah. Motivasi Jasmaniah misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu, sedangkan Motivasi Rohaniah yakni kemauan.

4) Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

a) Motivasi Intrinsik

Adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya murid mungkin belajar menghadapi ujian karna dia senang dengan mata pelajaran yang diujikan.¹⁹

d. Indikator motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

¹⁹ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2007), hlm. 514

2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan di atas tampak bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

4. Adanya penghargaan dalam belajar.

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik.

pernyataana bagus atau hebat di samping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, brainstorming, pengabdian masyarakat dan sebagainya.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah.

Beberapa indikator diatas sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran dimana motivasi belajar siswa sangat berpengaruh

pencapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikator yang telah diuraikan yaitu adanya kegiatan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik. Salah satu contoh untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menarik yaitu kesesuaian penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar pula kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya, akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasi dan memecahkan masalahnya.

Sebaliknya, mereka yang motivasinya rendah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran yang berakibat banyaknya kesulitan belajar. Seseorang yang memiliki motivasi belajar tinggi, dapat diamati dengan melihat ciri-ciri sebagai berikut.²⁰

- a. tekun menghadapi tugas,
- b. ulet menghadapi kesulitan,
- c. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah belajar,
- d. lebih senang bekerja mandiri,
- e. cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin,
- f. dapat mempertahankan pendapatnya,
- g. tidak mudah melepas hal yang diyakini, dan
- h. senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

²⁰ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*...., Hlm. 84

e. Meningkatkan Motivasi Belajar

Sedangkan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi siswa menurut DeCecco & Grawford (1974) yaitu: ²¹

1) Menggairahkan Siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas sehari-hari pengajar harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan pada siswa cukup banyak hal-hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, yaitu dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar. “Discovery learning” dan metode sumbang saran (*brain storming*) memberikan kebebasan kepada siswa, guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai disposisi awal siswa – siswinya.

2) Memberikan harapan realistik

Guru harus memberikan harapan-harapan siswa yang realistik, dan memodifikasikan harapan-harapan yang kurang atau tidak realistik. Untuk itu pengajar perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis siswa pada masa lalu, dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan-harapan yang realistik, pesimis, atau terlalu optimis. Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan, maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 172-173.

3) Memberikan insentif

Bila siswa mengalami keberhasilan, pengajar diharapkan memberikan hadiah pada siswa (dapat berupa pujian, angka yang baik, dan lain sebagainya) atas keberhasilannya, sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Sehubungan dengan hal ini umpan balik merupakan hal yang sangat berguna untuk meningkatkan usaha siswa.

4) Mengarahkan

Pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.

Gage & Berliner (1979) menyarankan juga sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar besaran.

2. Strategi *Critical Incident*

a. Pengertian Strategi *Critical Incident*

Latar belakang dari munculnya strategi (pengalaman penting) adalah dari munculnya pembelajaran aktif, pembelajaran aktif itu sendiri berasal dari kata *active* yang artinya aktif dan *learning* artinya pembelajaran.

Pembelajaran aktif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun siswa dengan pengajar pada proses pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang

mendominasi aktivitas pembelajaran. Mereka menggunakan otak secara aktif, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.²²

Critical Incident adalah strategi pembelajaran yang memberikan pelayanan kepada pembelajar untuk mengingat kembali pengalaman penting yang dialami dan merefleksikannya dalam materi pembelajaran.²³ *Critical Incident* yaitu strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran di mana siswa harus mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Dengan strategi ini peserta didik terlibat langsung secara aktif dan membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta menggugah diskusi.²⁴

b. Tujuan Strategi *Critical Incident*

Strategi pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari strategi *critical incident* (pengalaman penting) ialah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki. Menurut Melvin L. Silberman, belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kepada siswa tetapi belajar membutuhkan

²² Sofian Amri, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), hlm. 1.

²³ Agus Krisno Budiyanto, "Implementasi Pembelajaran *Critical Incident* Untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan*, Volume 1, No. 1, September 2008, hlm. 3.

²⁴ M. Nurdin dkk, Perbandingan Penerapan Strategi *Critical Incident* dan Strategi *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidoarjo, *Jurnal Persepektif Pendidikan*, Volume. 7, No. 2, Desember 2013, hlm. 16.

keterlibatan mental dan tindakan sekaligus.²⁵ Pada saat belajar itu aktif, siswa melakukan sebagian pekerjaan belajar, mereka mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah-masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari.

Kemudian adapun menurut Hisyam Zaini menjelaskan strategi pembelajaran aktif tipe *Critical Incident* adalah sebuah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka dan strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Artinya dengan strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa belajar secara aktif karena siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran pada awal permulaan pembelajaran, dengan demikian dapat mendongkrak motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa telah terbentuk maka tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah dicapai.²⁶

Iif khoiru ahmadi, menyatakan bahwa pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat mengarahkan ke hal-hal baru. Pengalaman selain memberi keasyikan bagi siswa, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan mengarah kepada titik tolak yang sama dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.²⁷

Jadi bisa disimpulkan bahwa tujuan dari strategi critical incident yaitu melibatkan siswa sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta

²⁵ Melvin L Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), Hlm. 20.

²⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), Hlm. 22

²⁷ Iif Khoiru Ahmadi, dkk., *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), Hlm, 74

siswa untuk menceritakan pengalaman penting mereka yang mana pengalaman tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. pengalaman penting biasanya pengalaman langsung yang melekat dalam benak siswa sehingga siswa bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya terkait dengan pengalaman langsung.

c. Langkah-langkah strategi *Critical Incident*

Salah satu strategi yang diharapkan mampu untuk membuat siswa aktif dan berpikir kritis adalah diawal proses pembelajaran adalah strategi critical incident pengalaman penting dimana Strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. Hisyam Zaini mengemukakan pendapatnya mengenai strategi pembelajaran aktif critical incident, ia mengemukakan langkah-langkah dari strategi critical incident, berikut ini:

1. Sampaikan kepada siswa topik atau materi yang akan dipelajari.
2. Beri kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan berkaitan dengan materi yang ada.
3. Tanyakan pengalaman apa saja yang menurut mereka tidak terlupakan.
4. Sampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan. Jadi, strategi critical incident Pengalaman Penting adalah cara untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yaitu strategi yang mana siswa harus

mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topik materi yang disampaikan. Kesuksesan proses refleksi dengan menggunakan analisa kasus nyata dengan kejadian yang kritis *critical incident*, akan mempengaruhi individu untuk mampu : Mengembangkan opini-opininya , melihat kemungkinan-kemungkinan yang terjadi , melatih ketajaman berfikir dan menjadi kreatif.²⁸

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Critical Incident*

Beberapa kelebihan strategi pembelajaran *Critical Incident* dalam membangun dan meningkatkan kerja sama kelompok antara lain sebagai berikut²⁹:

- a) Mengembangkan dan meningkatkan rasa saling ketergantungan antar sesama anggota kelompok
- b) Meningkatkan keterlibatan dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan
- c) Meningkatkan dan memanfaatkan bakat tersembunyi dan kepemimpinan
- d) Meningkatkan empati dan pemahaman antar sesama anggota kelompok

Sementara itu, kelebihan strategi *Critical Incident* secara Individual antara lain sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesadaran akan rasa percaya diri

²⁸ Hisyam zaini, dkk, *strategi pembelajaran* Hlm. 2

²⁹ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif* , (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm 138.

- b) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan dan pemecahan masalah Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan untuk menghadapi situasi yang buruk
- c) Menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya antar sesama anggota kelompok
- d) Menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja sama dan kemampuan untuk berkompromi
- e) Menumbuhkan dan meningkatkan komitmen dan tanggung jawab
- f) Menumbuhkan dan meningkatkan kemauan untuk memberi dan menerima bantuan

Selain memiliki kelebihan strategi *Critical Incident* juga memiliki kekurangan yaitu sulit dimengerti sehingga masih sedikit yang mengaplikasikan strategi pembelajaran seperti ini.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan sarana untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain,serta untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusastraan yang merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.³⁰

Di dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terdapat keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan, yaitu keterampilan reseptifin (keterampilan mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (keterampilan menulis dan berbicara). Pengajaran bahasa

³⁰ Departemen Agama, *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI,2004), hlm. 103. .

diawali dengan pengajaran reseptif, sedangkan keterampilan produktif dapat turut tetingkatkan pada tahap-tahap selanjutnya. Seterusnya peningkatan keduanya itu menyatu sebagai kegiatan berbahasa yang terpadu.³¹

b. Fungsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Selanjutnya, fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yaitu sebagai lambang kebangsaan nasional, sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa dengan latar belakang sosial budaya dan bahasa, sebagai pengembangan kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintah dan kenegaraan.³²

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut ini :

- 1) Berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah,

³¹ Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*, (Surakarta : UNS Press, 2007), hlm. 6.

³² Slamet, *Dasar-dasar Pembelajaran...*, hlm. 5.

- pidato, pembicaraan narasumber, dialog/percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan mengekspresikan sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita rakyat, cerita anak-anak, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.
- 2) Berbicara; seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, sesuatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata tertib, petunjuk, dan laporan serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan melisankan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.
- 3) Membaca; seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, dan pantun. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.

4) Menulis; seperti menulis karangan naratif dan non-naratif, menulis teks fiksi dan non fiksi dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan, dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.³³

4. Menulis Teks Non Fiksi

a. Pengertian Menulis Teks Non Fiksi

1) Pengertian menulis

Ada beberapa pengertian yang dipakai untuk mengungkapkan kegiatan menulis dan hasil penulisan. Untuk proses kegiatan menulis disebut menulis. Untuk orang yang melakukan kegiatan menulis disebut penulis, sementara hasil (produk) menulis disebut tulisan. Kata “menulis” berpadanan atau bersinonim dengan kata “mengarang”. Secara semantik kedua kata itu memiliki makna berbeda akan tetapi informasinya masih berkaitan.³⁴

2) Pengertian Teks Nonfiksi

Nurgiyantoro menyatakan untuk memenuhi keingintahuan seseorang akan informasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, salah

³³ Departemen Agama, Kurikulum Standar,,, hlm. 105.

³⁴ Yusri Yusuf, *Keterampilan Menulis*, (Aceh: Syiah Kuala University Press,2018), Hlm.

satunya dengan bacaan.³⁵ Bacaan bagi anak sangat beragam macamnya, mulai dari cerita lucu, cerita tradisional, fiksi, puisi, komik dan bacaan tentang informasi faktual. Salah satu bacaan anak adalah nonfiksi. Teks nonfiksi adalah cerita yang mempunyai kebenaran faktual yang dikemas menarik dan menambah wawasan pengetahuan.

Menurut Saefudin teks nonfiksi adalah sebuah karangan tertulis yang disusun berdasarkan fakta, kejadian yang benar adanya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶ Tulisan nonfiksi bisa termuat dalam artikel, laporan, dan karya ilmiah. Salah satu jenis tulisan yaitu tulisan nonfiksi. Karya nonfiksi adalah hasil dari kegiatan menulis yang bergantung pada logika dan pengamatan penulis, sehingga karya nonfiksi sifatnya logis dan kenyataan.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi adalah karangan dalam bentuk tulisan, memiliki isi yang jelas, dapat dibuktikan secara nyata, dan memiliki sumber informasi. Teks nonfiksi bersifat menyampaikan informasi yang mampu menambah pengetahuan pembaca.

b. Jenis-Jenis Tulisan Non Fiksi

Menurut Saefudin jenis-jenis teks yang tergolong nonfiksi, antara lain:

³⁵ Nurgiyantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University University Press, 2013), Hlm. 366

³⁶ Saefudin, *Top Fokus Ulangan Harian Tematik All In 1 semua Tema Kelas 4 SD/MI*, (Yogyakarta: Forum Edukasi, 2019), Hlm. 212

- 1) Artikel Jurnalistik, yaitu artikel yang isinya memuat informasi dalam bentuk berita dan disusun berdasarkan unsur intrinsiknya.
- 2) Artikel Ilmiah, yaitu artikel yang berisi ringkasan informasi yang didukung dengan bukti dan pendapat, kemudian memiliki simpulan akhir dari ringkasan yang telah disampaikan.
- 3) Esai, yaitu tulisan yang dapat ditemukan dari pendapat pakar, budayawan, dan tajuk rencana.
- 4) Biografi, yaitu tulisan yang memuat kisah hidup orang lain. Contohnya biografi tentang artis, tokoh sejarah, dan ilmuwan.

Berdasarkan uraian jenis-jenis teks nonfiksi di atas, peneliti memfokuskan jenis teks nonfiksi yang dikembangkan adalah artikel jurnalistik. Artikel jurnalistik dapat diperoleh dari ide penulis, buku bacaan, koran, dan artikel *online* yang mengandung informasi baru dalam teks bacaan.

c. Ciri-ciri Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi adalah jenis teks yang berbeda dengan teks fiksi. Nurgiyantoro berpendapat bacaan nonfiksi merupakan sesuatu yang bukan bersifat imajinatif, tetapi sesuatu yang ada dan bisa ditemukan secara empiris.³⁷ Agar bacaan menjadi menarik, cara-cara yang harus diperhatikan adalah menyangkut penyampaian gagasan, pengurutan materi, maupun penyiasatan bahasa. ada tiga hal yang berperan penting dalam menulis teks nonfiksi, yaitu fakta, konsep, dan

³⁷ Nurgiyantoro, *Sastra Anak...*, Hlm. 367

tone pe-ngarang (sikap pengarang terhadap masalah). Secara singkat, ciri-ciri bacaan teks nonfiksi sebagai berikut:

- 1) Bacaan nonfiksi (*nonfiction*) menekankan aspek fakta dalam penulisan.
- 2) Fakta yang dimaksud adalah kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dengan nyata (data empirik), faktual, historis atau logika keilmuan.
- 3) Fakta dalam bacaan nonfiksi dapat ditemukan pada sumber yang lain.
- 4) Sebagai bacaan anak, nonfiksi juga disertai dengan ilustrasi yang menarik. Fungsinya untuk menarik minat anak untuk membaca.

Indradi dan Purwahida mengemukakan ciri-ciri teks nonfiksi, yaitu: a) Informasi yang terdapat dalam teks nonfiksi berdasarkan data-data yang nyata atau fakta; b) Teks nonfiksi biasanya identik dengan objek hasil pengamatan atau hasil penelitian; c) Topik untuk teks nonfiksi lebih mudah ditemukan saat dibaca.³⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi merupakan salah satu jenis sastra anak yang bersifat faktual/kenyataan, teks berbentuk bacaan paragraf yang disusun dengan gagasan dan materi, serta informasi dari teks nonfiksi bisa ditemukan berdasarkan penelitian ataupun dari sumber informasi lainnya.

³⁸ Inriadi Purwahida, *Bahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Erlangga, 2016), Hlm. 84

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penelitian yang relevan yang berkenaan dengan judul penelitian ini adalah:

1. Julia Ismail dan Aditia R.S. Budian, “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi teks nonfiksi dengan strategi *Critical Incident* Siswa Kelas Va SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai”. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas VA SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai diperoleh hasil yang dapat diuraikan berupa tahapan-tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Data yang di peroleh peneliti dalam mengadakan penelitian menggunakan dua siklus. Dari hasil evaluasi pada siklus I keseluruhan siswa 22 siswa yang tuntas hasil belajar berjumlah 9 siswa 40,90% sedangkan 13 siswa 59,09% yang tidak tuntas hasil belajar sehingga dalam siklus I peneliti belum mendapatkan hasil yang maksimal dan dilakukanya penelitian lanjutan ke siklus berikutnya atau siklus II. Pada lanjutan penelitian siklus II Peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan siswa yang berhasil dari keseluruhan 22 siswa terjadi peningkatan tingkat keberhasilan menjadi 19 siswa dengan presentase 86,36% sedangkan yang belum berhasil 3 siswa dengan presentase 13,63%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 45,46%.³⁹

³⁹ Julia Ismail dan Aditia R.S. Budian, “Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi teks nonfiksi Dengan Menggunakan strategi *Critical Incident* Siswa Kelas VA SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai” *Jurnal Mitra Pendidikan*, Volume 3, Nomor 10, Oktober 2019

Perbedaan penelitian yang dilakukan saudara Julia Ismail dan Aditia R.S. Budian dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian saudara tersebut berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar.

Persamaan penelitian ini adalah mengambil populasi penelitian yang sama yaitu kelas V SD selain itu strategi pembelajaran serta mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian saudara Siti Harniyati dengan penelitian yang akan dilakukan juga sama yaitu metode pembelajaran *Critical Incident* dan berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Novi Dwi Kartika Sari, “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Smp Negeri 01 Plumpang”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa keefektifan strategi pembelajaran *Critical Incident* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa tergolong cukup baik dan ada hubungan yang signifikan antara strategi pembelajaran *critical incident* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Plumpang.⁴⁰

Pebedaan penelitian saudara Novi Dwi Kartika sari dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian saudara Novi Dwi Kartika sari mengambil populasi penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 01 Plumpang Kabupaten Tuban. Sedangkan penelitian yang

⁴⁰ Novi Dwi Kartika Sari, “Efektivitas Strategi Pembelajaran *Critical Incident* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 01 Plumpang”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017), hlm. 109.

akan dilakukan mengambil sampel penelitiannya adalah siswa kelas V SD Negeri N0. 100960 Sigalangan. Kemudian penelitian yang dilakukan saudari Novi Dwi Kartika Sari membahas mengenai keefektifan penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* sedangkan penelitian saya membahas peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi *Critical Incident*. Persamaan penelitiannya adalah sama- sama menggunakan strategi *critical incident*.

3. Siti Harniyati, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi teks Nonfiksi Dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* Di Kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo”. Bahwa dalam setiap siklus terlihat ada peningkatan dibanding keadaan/pada siklus sebelumnya, baik prestasi belajar yang diukur melalui tes maupun dari hasil pengamatan ketika kegiatan berlangsung. Peningkatan antara kondisi awal dengan siklus 1 khususnya pada rata- rata prestasi kelas dari 50,75 % menjadi 70 %, jadi masih jauh dari target ketuntasan ini disebabkan antara lain: bagi siswa pembelajaran *critical incident* adalah hal baru, siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran strategi *critical incident* sebab selama ini pembelajaran berlangsung secara tradisional sehingga keberanian siswa untuk menjawab atau mengeluarkan pendapat tidak ada, guru pada siklus ini belum begitu dapat menguasai skenario pembelajaran *critical incident*, bagian mana yang harus diberi penguatan-penguatan dan masih banyak

kelemahan/kekurangan pada siklus ini. Antara siklus I dan II tidak seperti perkembangan pada siklus ini begitu

baik dalam evaluasi maupun dari hasil pengamatan terbukti untuk rata-rata prestasi kelas hasil evaluasi dari 50,75 % menjadi 70 % sedangkan aspek-aspek penampilan guru dari skor 63,22 % menjadi 66,28 %, dari 60 % siswa tuntas belajar menjadi 82%, ini disebabkan antara lain: siswa sudah semakin akrab dengan pembelajaran *critical incident*, siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran, keberanian siswa untuk mengeluarkan pendapat sudah baik, gurupun dalam menguasai/situasi kelas sudah begitu baik terbukti meningkatnya hasil belajar dari pengamatan.⁴¹

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh saudari Siti Harniyati adalah penelitian saudari tersebut berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu berfokus pada upaya meningkatkan motivasi belajar.

Persamaan penelitian ini adalah mengambil populasi penelitian yang sama yaitu kelas V SD selain itu strategi pembelajaran serta mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian saudari Siti Harniyati dengan penelitian yang akan dilakukan juga sama yaitu strategi pembelajaran *Critical Incident* dan berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

4. Nelfa Fairuz Zulfa “Pengaruh Strategi Critical Incident Berbantu Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerita Pengalaman

⁴¹ Siti Harniyati, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Teks Nonfiksi Dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* Di Kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo, *Skripsi*, (Palopo: IAIN Palopo, 2019), hlm. 54.

Pribadi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Sidoharjo 01” hasil penelitian ini yaitu rata-rata keterampilan menulis cerita pengalaman pribadi siswa berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan di peroleh sebesar 54,82 dan rata-rata nilai *posttest* yang diperoleh sebesar 72,08 jika diubah kedalam bentuk presentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada hasil *pretest* yang diperoleh hanya sebesar 14% atau sejumlah 4 siswa dari 23 Siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 86% atau sejumlah 19 siswa dari 23 siswa. Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 74% Atau sejumlah 17 siswa dari 23 siswa dan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 26% atau sejumlah 6 siswa dari 23 siswa. Hal ini membuktikan hasil *posttest* dengan menggunakan strategi *critical incident* berbantu media audiovisual berupa film animasi dapat mempengaruhi kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada siswa kelas V. Berdasarkan uraian diatas dapat di ketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* dengan berbantu media audiovisual berupa film animasi (Adit, sopo & Jarwo) sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *critical incident* berbantu media audiovisual berupa film animasi dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan berdasarkan pengalaman siswa pada kelas V SD Negeri Sidoharjo 01.

Perbedaan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh nelfa fairuz zulfa adalah penggunaan *Strategi Critical Incident* tidak digunakan dalam hal meningkatkan motivasi siswa akan tetapi penggunaan strategi *critical incident* merujuk pada pengaruh strategi *Critical Incident* terhadap kemampuan menulis cerita pengalaman pribadi siswa kelas V.

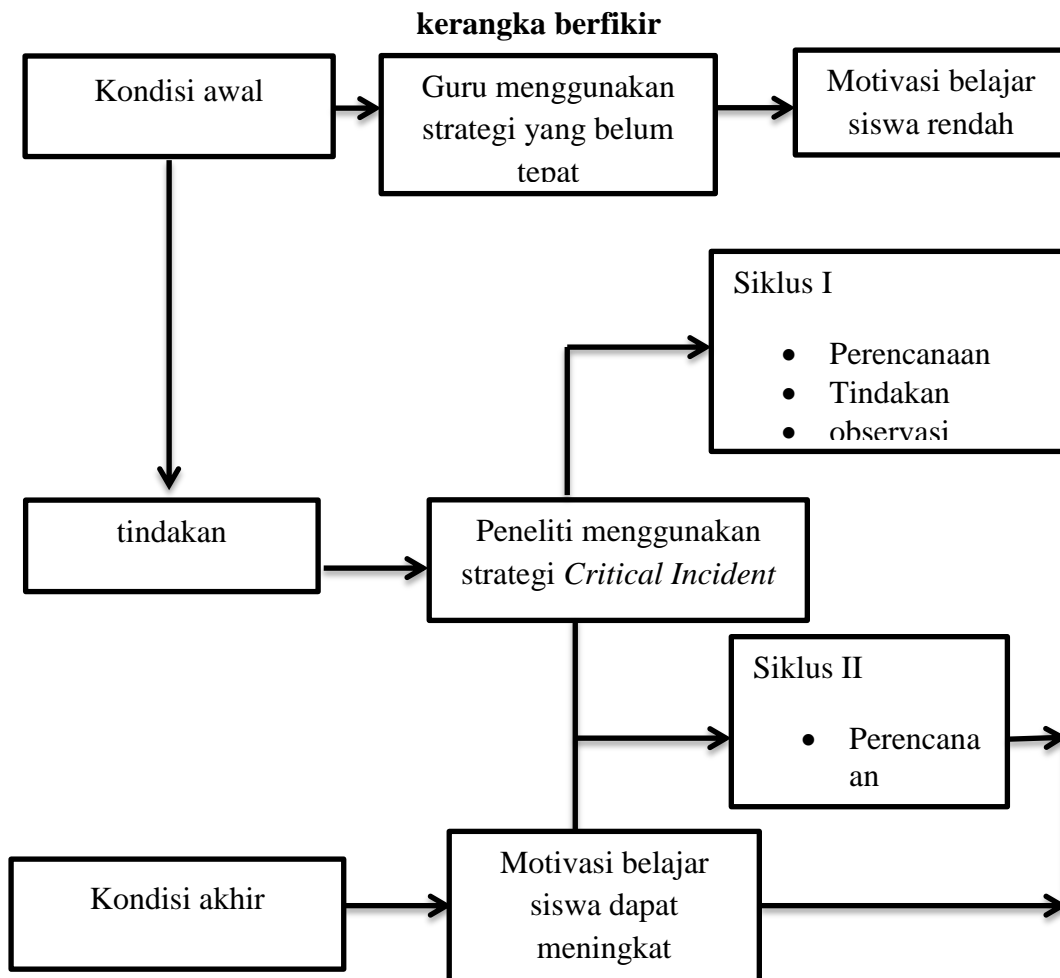
Persamaan penelitian ini adalah mengambil populasi yang sama yaitu siswa kelas V SD. Selain itu strategi serta mata pelajaran yang terdapat dalam penelitian Nelma Fairus Zulfa sama dengan strategi dan mata pelajaran yang akan diteliti.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka pikir merupakan sebuah cara kerja yang dilakukan oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Critical Incident* di SD Negeri 100603 Sigalangan khususnya pada siswa kelas V. Semakin tepat memilih strategi pembelajaran diharapkan makin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama meliputi 4 tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi . Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar, jika disiklus I belum tuntas maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan menerapkan 4 tahapan sama seperti tahap pada siklus I. Jika siklus II juga belum berhasil maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya namun jika sudah tuntas disiklus II maka peneliti berhenti sampai di siklus II dan menyimpulkan hasil penelitiannya. Adapun kerangka pikir dari

penelitian ini sudah dijelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci yang dapat dijelaskan secara garis besar dan dijelaskan pada bagan di bawah ini.



Gambar 2.1
Bagan kerangka berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas maka peneliti dapat menarik suatu hipotesis bahwa “Strategi pembelajaran *Critical Incident* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di

kelas V SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan atau diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian ini berada di SD Negeri 100603 Sigalangan desa Sidadi Kecamatan Batang Angkola, dimana sekolah ini adalah salah satu sekolah yang ingin peneliti teliti terkait dengan masalah yang menjadi penelitian saya. Waktu penelitian ini direncanakan mulai dari April tahun pelajaran 2021 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Time Schedule Peneliti

No	Kegiatan	2020						2021												2022				
		7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	
1	Pengesahan Judul																							
2	Penyusunan proposal																							
3	Bimbingan Proposal																							
4	Seminar proposal																							
5	penelitian																							
6	Penyusunan skripsi																							
7	Bimbingan skripsi																							
8	Seminar hasil																							
9	Sidang muqasyah																							

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan guru sekaligus sebagai peneliti, yang disusun dari perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.⁴²

Berdasarkan karakteristik penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif maka disini peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia sebagai mitra diskusi dalam membantu penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti bertugas sebagai guru yang menyampaikan materi yang direncanakan di dalam kelas dan mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dan tugas guru yang biasanya mengemban mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai observer karena guru tersebut lebih mengetahui bagaimana kondisi siswanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Kurt Lewin menyatakan dalam buku Ahmad Nizar Rangkuti “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas beberapa siklus dan setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Action*)
3. Pengamatan (*Observation*)

⁴² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hlm. 59-60

4. Refleksi (*Reflection*)⁴³

Peneliti bermaksud untuk mencermati bagaimana jika seorang pendidik menggunakan strategi yang baru dalam proses belajar mengajar agar meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) di kelas V SDN 100603 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SD di SDN 100603 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 10 orang perempuan dan 10 orang laki-laki.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan menggunakan siklus. Siklus yang digunakan dinamakan dengan model siklus. Dimana pada model siklus ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap peneliti misalnya guru dalam setiap kali putaran.⁴⁴ Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan indikator yang hendak dicapai yaitu penggunaan strategi *Critical Incident* (pengalaman penting) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah dilakukan sebuah tindakan. Sebelum merencanakan siklus, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra tindakan.

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), Hlm. 220

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis...*, Hlm. 156.

Dalam kegiatan pra tindakan ini peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melakukan beberapa kegiatan lain, diantaranya:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Melakukan wawancara dengan guru kelas V
- c. Melakukan observasi kelas
- d. Menentukan sumber data
- e. Membuat soal tes awal (*pre test*)
- f. Melakukan tes awal
- g. Menentukan kriteria keberhasilan

Dari kegiatan pra tindakan, maka peneliti melakukan refleksi. Dari refleksi tersebut, peneliti memberikan solusi tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 100603 sigalangan yaitu dengan menggunakan metode *Critical Incident*. Dengan mengacu pada refleksi awal tersebut maka dilaksanakan penelitian tindakan kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)
3. Observasi (*Observation*)
4. Refleksi (*Reflection*)

Secara rinci prosedur penelitian tindakan untuk siklus I dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah

- 1) Menyusun rancangan *Critical Incident* dalam pembelajaran
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Menyiapkan materi yang akan disajikan
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa selama pembelajaran
- 5) Membuat lembar penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pengumpulan data dan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format observasi yang telah disediakan. Hasil observasi dan hasil tes akhir tindakan ini akan ditindak lanjuti dan digunakan sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi

d. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang didapatkan dalam tindakan serta observasi yang dikumpulkan. Refleksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Apabila ketiga indikator keberhasilan tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian sebagai informasi, yaitu guru kelas mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 100603 Sidadi II
2. Data sekunder yaitu data pendukung yang dibutuhkan peneliti, yaitu kepala sekolah, tata usaha serta siswa-siswi SDN 100603 Sidadi II

F. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Instrumen pengumpulan data penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data,

dimana data tersebut mempermudah peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, angket.

1. Lembar Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan perasaan.⁴⁵ Lembar observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mmengumpulkan informasi atau data pada saat proses pembelajaran yang dimulai dari sebelum dan sesudah penelitian dilaksanakan dengan menggunakan media animasi pembelajaran pada materi bunyi. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui kondisi yang menjadi permasalahan dalam aktivitas belajar di dalam kelas, serta menjadi tolak ukur utama untuk menentukan tujuan dan ketercapaian yang akan dilakukan ke langkah selanjutnya dalam penelitian ini.

Pedoman observasi akan digunakan dalam bentuk cekclist atau daftar cek sehingga observer langsung memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (\checkmark) sesuai aspek yang diobservasi.

Penilaian Observasi Siswa

Rumus 3.1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

⁴⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016).,hlm. 143.

Adapun kriteria tingkat keberhasilan nilai akhir siswa:

Tabel 3.2
Kriteria Nilai Observasi

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Tinggi	84-100 %
Tinggi	67-83 %
Sedang	50-66 %
Rendah	33-49 %
Sangat Rendah	16- 32 %

2. Lembar Angket/ Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembar angket dapat berupa sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahuinya.⁴⁶

Lembar angket yang digunakan dalam penelitian ini di isi langsung oleh responden dengna memberikan tanda *chek* \sqrt pada pilihan jawaban yang dianggap tepat. Pada setiap pernyataan memiliki nilai skor sesuai dengan ketentuan berikut:

- a. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
- c. Skor 3 untuk jawaban Kurang setuju (KS)
- d. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

⁴⁶ Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),.hlm.79

Adapun beberapa kisi-kisi yang digunakan dalam lembar angket ini berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno.

Kisi-kisi lembar angket ini disusun sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Lembar Angket Motivasi Belajar Siswa

No	Indikator Motivasi	No soal	Fovorable (item positif)	Unfovarable (item negatif)	Jumlah item
1	Hasrat dan keinginan berhasil	1, 2, 3	1, 2	3	3
2	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	4, 5, 6	5, 6	4	3
3	Harapan dan cita-cita	7, 8, 9, 10	8, 9, 10	7	4
4	Kegiatan pembelajaran yang menarik	11, 12, 13, 14	11, 12	13, 14	4
5	Lingkungan belajar yang kondusif	15, 16, 17	16, 17	15	3
6	penghargaan	18, 19, 20	18, 20	19	3

Kisi-kisi dari lembar angket motivasi belajar diatas mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Uno. Setiap indikator berisi nomor-nomor pernyataan yang sesuai dengan indikator dan masing-masing indikator terdapat pernytaan positif dan negatif.

Table 3.4
Pedoman Penskoran Angket Motivasi Belajar

Pilihan jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat setuju	5 (sangat baik sekali)	1

Setuju	4 (baik sekali)	2
Ragu-ragu	3 (baik)	3
Tidak setuju	2 (kurang baik)	4
Sangat tidak setuju	1 (kurang baik)	5

Menurut Sugiyono setiap pernyataan instrumen yang digunakan skala *likert* menggunakan kualitatif mempunyai gradiasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dan berupa kata-kata; sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju, dengan nilai 1,2,3,4,5.⁴⁷ Pilihan untuk jawaban sangat setuju memiliki skor 5 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif, setuju memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif, pilihan jawaban ragu-ragu memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan untuk skor 3 pada pernyataan negatif, tidak setuju memiliki skor 2 pada pernyataan positif sedangkan skor 4 pada pernyataan negatif, dan sangat tidak setuju memiliki skor 1 dan skor 5 untuk pernyataan negatif.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa digunakan angket yaitu merubah data kualitatif menjadi kuantitatif dengan beberapa kategori, kemudian menjumlahkan skor yang diperoleh masing-masing siswa. Selanjutnya menentukan kriteria motivasi siswa menggunakan penilaian tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan kelompok

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019),.hlm. 146-147

skor. Rentang skor dibagi menjadi tiga sama besar yaitu sebagai berikut.⁴⁸

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan atau teknik penjamin keabsahan data. Adapun teknik penjamin keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada hal tersebut. Ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus-menerus terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaah secara rinci sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

2. Perpanjangan waktu penelitian

Instrumen pada penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Perpanjangan waktu tersebut akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

⁴⁸Ahmad fadillah, "Pengembangan Media Belajar Komik Terhadap Motivasi belajar Siswa" *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, Volume 2, No. 1, April 2018, hlm.39

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.

4. Kecukupan referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti film, video atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam teknik menjamin keabsahan data, maka teknik menjamin keabsahan data yang dipakai dalam pembahasan penelitian ini adalah perpanjangan waktu penelitian, ketekunan pengamatan, triangulasi, dan kecukupan referensi.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan merefleksi hasil observasi, wawancara, dan angket.

1. Analisis Data Kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kualitas tertentu seperti baik, kurang baik, kurang. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran, materi yang disampaikan serta hasil wawancara yang berhubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi. Analisis motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara membandingkan keadaan awal siswa dengan keadaan setelah siklus I dan siklus II.

2. Analisis Data Kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang bisa diolah dengan perhitungan statistik. Data yang demikian disimbolkan dengan jumlah secara kuantitas yang berupa angka-angka. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berupa nilai persentase angket motivasi belajar siswa kelas V SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Berikut ini rumus analisis data dalam penelitian ini:

a. Rumus Skor Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

b. Rumus Persentase Skor Motivasi Belajar Siswa

Rumus 3.1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Rata-Rata}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil angket motivasi belajar siswa dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Menurut Sugiyono jawaban dari setiap item instrumen pada skala likert menggunakan kualitatif dari sangat positif sampai sangat negatif.⁴⁹ Peneliti menggolongkan kategori motivasi belajar siswa menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pedoman dalam membuat table kategori motivasi belajar siswa didasarkan pada jumlah skor jawaban siswa yang diperoleh dari nilai maksimal (ideal) = 5 (skor tertinggi) x 20 (item pernyataan) = 100. Nilai minimal 1 (skor terendah) x 20 (pernyataan) = 20, rentang = 100 – 20 = 80, dan panjang kelas = $\frac{80}{5} =$

16.

Table 3.5
kriteria Keberhasilan Motivasi Belajar Siswa.

Kriteria	Rentang Skor
Sangat Tinggi	84-100
Tinggi	67-83
Sedang	50-66
Rendah	33-49
Sangat Rendah	16- 32

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019).,hlm. 146-147

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data hasil penelitian

Pada bab ini akan di deskripsikan data hasil penelitian dan pembahasan. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen yang sudah valid. Validasi instrument dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan guru kelas V SDN 100603 Sidadi II dan dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Berikut deskripsi data hasil penelitian.

1. Kondisi awal

Sebelum penelitian dilaksanakan, pada hari Kamis 11 November 2021 peneliti mengadakan pertemuan dengan guru kelas V SDN 100603 SIDADI II Kecamatan Batang Angkola untuk meminta izin persetujuan tentang penelitian ini. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut, serta mencoba untuk membantu penulis untuk mendapatkan informasi atau data-data tentang sekolah yang diperlukan dalam penelitian ini.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SDN 100603 SIDADI II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah sebanyak 20 siswa dimana laki-laki berjumlah 10 siswa dan perempuan berjumlah 10 siswa. pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 100603 SIDADI II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan belum sesuai dengan yang diharapkan. Siswa belum

mampu menghubungkan antara pembelajaran bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa siswa lebih cenderung kurang termotivasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh pemahaman siswa yang menganggap bahasa Indonesia tidak terlalu penting dalam kehidupan sehari-hari serta penggunaan bahasa Indonesia tidak begitu penting dalam lingkungan mereka dan mereka membangun pola pikir yang salah sehingga menyebabkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia semakin menurun.

Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia diakibatkan karena banyaknya siswa yang malu bahkan tidak berani mengungkapkan gagasannya kepada guru terkait materi yang tidak dipahaminya sehingga hal ini berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa.

Mengingat siswa lebih tertarik dalam pembelajaran lainnya daripada pembelajaran bahasa Indonesia, maka guru selaku tenaga pendidik memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan proses pembelajaran yang dapat menghubungkan pengalaman penting siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap materi yang akan dipelajarinya.

Melihat hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk menerapkan strategi *Critical Incident* yang menghubungkan pengalaman penting siswa dengan materi pembelajaran sebagai titik awal dalam memahami pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. dengan adanya strategi *Critical Incident*, siswa akan menyadari bahwa pembelajaran

bahasa Indonesia sangat penting dan menyenangkan karena dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari mereka.

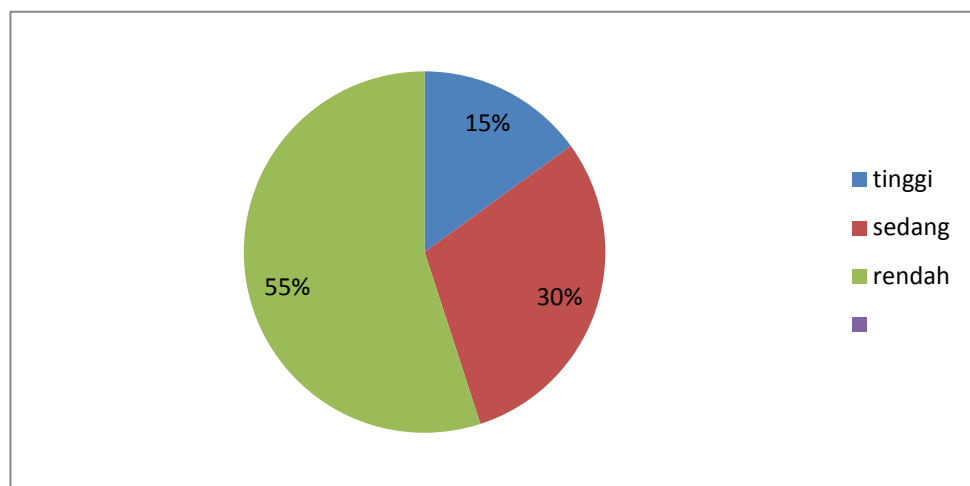
Peneliti juga mengambil data tentang motivasi belajar siswa untuk menentukan motivasi belajar siswa menggunakan angket pada tahap awal/ prasiklus. Berdasarkan angket yang disebarakan ditemukan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Adapun hasil angket prasiklus diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Materi teks Nonfiksi Prasiklus

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1.	Abdul Choir Dalimunthe	68	Tinggi
2.	Adeka Sylvia Dalimunthe	48	Rendah
3.	Aidil Adha Dalimunthe	69	Tinggi
4.	Alghifahri Harahap	46	Rendah
5.	Farhan Hadi Siregar	53	Sedang
6.	Gibran Fauzi	46	Rendah
7.	Indah Murni	60	Sedang
8.	Juhri Harahap	42	Rendah
9.	Kayla Putri Siregar	47	Rendah
10.	Laila Apriani Siregar	49	Rendah
11.	Liza Rahmadani Tanjung	45	Rendah
12.	Lisa Khoiriah Nasution	48	Rendah
13.	Muda Pramata Hasibuan	63	Sedang
14.	Nazril Ilham Harahap	50	Sedang
15.	Putri Aulia	49	Rendah
16.	Ralvin Ananda	45	Rendah
17.	Rayyan Arifullah	73	Tinggi
18.	Ririn Amelia Sihombing	49	Rendah
19.	Riski Harahap	46	Rendah
20.	Siti Zahra Harahap	52	Sedang
Jumlah Skor		1048	
Jumlah Skor Rata-rata		52,4	
Persentase Skor Perolehan		52%	
Keterangan		Sedang	

Dari hasil angket pada prasiklus yang diperoleh bahwa 3 siswa termasuk kategori tinggi dengan persentase 15%, 6 siswa termasuk kategori sedang dengan persentase 30%, dan 11 siswa termasuk kategori rendah dengan persentase 55%, dari hasil pengamatan penelitian yang dilakukan pada prasiklus diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.1
Persentase Prasiklus



Dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa pada prasiklus terdapat motivasi belajar siswa masih kategori rendah dengan rata-rata 52,4 Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil observasi serta melihat hasil angket pada prasiklus yang dilakukan pada saat prasiklus maka guru kelas V SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sepakat untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan strategi *Critical Incident* merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa dikelas V

SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sehingga diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Mempersiapkan strategi pembelajaran serta media pembelajaran yang dapat membantu pada saat proses pembelajaran berlangsung
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas V untuk mengetahui aktifitas siswa pada proses pembelajaran materi cerita nonfiksi menggunakan strategi pembelajaran *critical Incident*
- d) Menyusun dan mempersiapkan angket motivasi belajar siswa.

2) Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, Pertemuan I pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Jumat, 12 November 2021 dengan materi pengertian teks Nonfiksi.

Adapun tindakan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing .
- (2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- (3) Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melakukan pembelajaran inti

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini kepada siswa
- (2) Guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai teks nonfiksi dengan sebuah kotak misteri yang berisi beberapa gambar
- (3) Guru bertanya tentang apakah siswa pernah mengunjungi tempat tersebut?
- (4) Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pentingnya pada tempat tersebut
- (5) siswa diminta untuk menceritakan pengalaman pentingnya pada teman sebangkunya.

c. Kegiatan Penutup

- (1) Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- (2) Guru memberikan salam penutup
- (3) Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru.

3) Pengamatan (*Observation*)

Dalam melaksanakan pengamatan, guru bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa selama penelitian berlangsung. Lembar pengamatan ini berbentuk lembar observasi yang dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung. Instrument ini memuat sepuluh aspek yang diamati dalam aktivitas siswa. Data observasi aktivitas siswa selama siklus 1 pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor
1	Siswa bersemangat dalam memulai pembelajaran	45
2.	Siswa mengetahui topik pembelajaran pada saat proses pembelajaran	61
3.	Siswa mengingat pengalaman penting yang mereka miliki	44
4.	Siswa menyebutkan pengalaman pentingnya kepada guru	45
5.	Siswa memaparkan pengalaman penting yang ia miliki	46
6.	Siswa mengaitkan pengalaman pentingnya dengan topik pembelajaran hari ini	46
7.	Siswa membuat sebuah teks nonfiksi berdasarkan pengalaman penting	51

8.	Siswa membacakan teks nonfiksi yang telah dibuatnya	56
9.	Siswa merasa senang dengan pencapaiannya karena telah mampu membuat sebuah teks nonfiksi berdasarkan pengalaman pentingnya	51
10	Siswa lain memberi apresiasi kepada temannya	50
Jumlah Skor		495
Jumlah Skor Rata-rata		24,75
Persentase Skor Perolehan		49,5%
Keterangan		Kurang

Berdasarkan tabel 4.2 dilihat dari persentase yang diperoleh pada aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran dimana jumlah skor dari pertemuan I adalah 495, sehingga diperoleh skor rata-rata adalah 24,75 dengan persentase 49,5 %. Hal ini sesuai dengan kategori skor aktivitas siswa yang diperoleh yaitu termasuk kategori kurang.

Tabel 4.3
Kategori Skor Aktivitas Siswa

Interval	Kriteria
42-50	Sangat baik
33-41	Baik
25-32	Cukup
17-24	Kurang
8-16	Kurang sekali

b. Pertemuan II

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Mempersiapkan strategi pembelajaran serta media pembelajaran sebagai pembantu dalam proses pembelajaran
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas V untuk mengetahui aktifitas siswa pada proses pembelajaran materi cerita nonfiksi menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*.
- d) Menyusun dan mempersiapkan angket motivasi belajar siswa.

2) Tindakan (*Action*)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada 13 November 2021 dengan materi cerita nonfiksi menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing .

- (2) Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- (3) Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas
- (4) Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti
- (5) Siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan mengenai materi teks nonfiksi kepada siswa
- (2) Guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan
- (3) Guru bertanya tentang apa pengalaman penting yang mereka miliki?
- (4) Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini yaitu teks nonfiksi
- (5) Guru mengaitkan pengalaman penting siswa dengan materi teks nonfiksi

(6) Siswa diminta untuk menceritakan bagian manakah yang paling diingatnya pada pengalaman penting yang ia miliki

c) Kegiatan Penutup

(1) Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari ini

(2) Guru memberikan salam penutup

(3) Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru.

3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil observasi pada siklus I diperoleh kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Dalam melaksanakan pengamatan guru bertindak sebagai observer untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yaitu materi cerita nonfiksi pada kelas V SDN 100603 SIDADI II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor
1	Siswa bersemangat dalam memulai pembelajaran	62
2.	Siswa mengetahui topik pembelajaran pada saat proses pembelajaran	57
3.	Siswa mengingat pengalaman penting yang mereka miliki	58
4.	Siswa menyebutkan pengalaman pentingnya kepada guru	54

5.	Siswa memaparkan pengalaman penting yang ia miliki	65
6.	Siswa mengaitkan pengalaman pentingnya dengan topik pembelajaran hari ini	59
7.	Siswa membuat sebuah teks nonfiksi berdasarkan pengalaman penting	60
8.	Siswa membacakan teks nonfiksi yang telah dibuatnya	58
9.	Siswa merasa senang dengan pencapaiannya karena telah mampu membuat sebuah teks nonfiksi berdasarkan pengalaman pentingnya	72
10	Siswa lain memberi apresiasi kepada temannya	55
Jumlah Skor		600
Jumlah Skor Rata-rata		30
Persentase Skor Perolehan		60%
Keterangan		Cukup

Berdasarkan tabel di atas persentase yang diperoleh pada aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran dimana jumlah skor dari pertemuan I adalah 495, sehingga diperoleh skor rata-rata adalah 24,75 dengan persentase 78, %. Hal ini sesuai dengan kategori skor aktivitas siswa yang diperoleh yaitu termasuk kategori Cukup.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi pada siklus I ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang sudah dilakukan. Dalam hal ini peneliti dan guru kelas V melakukan evaluasi terhadap beberapa tindakan yang telah diterapkan untuk memperbaiki pada tindakan berikutnya. Adapun refleksi siklus I pertemuan I dan II yaitu hasil angket motivasi masih

termasuk kategori rendah dan belum sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

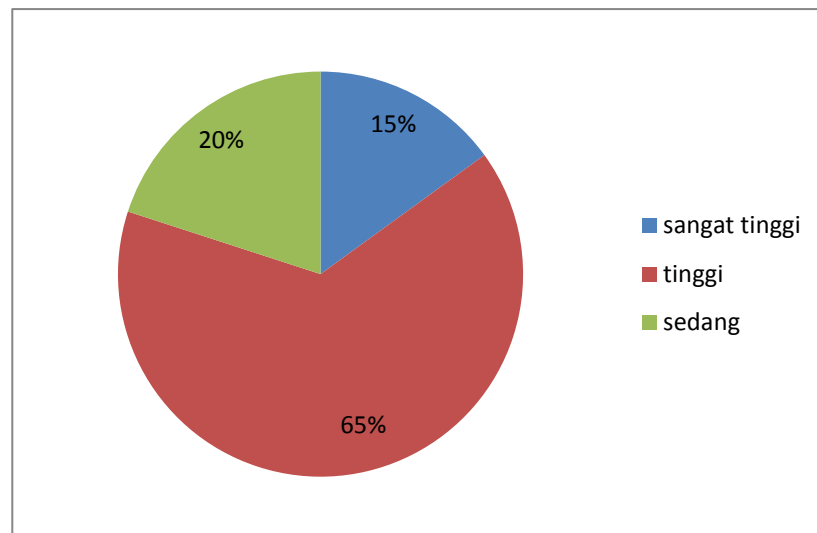
Tabel 4.5
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Materi TEKS Nonfiksi siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1.	Abdul Choir Dalimunthe	86	Sangat Tinggi
2.	Adeka Sylvia Dalimunthe	76	Tinggi
3.	Aidil Adha Dalimunthe	74	Tinggi
4.	Alghifahri Harahap	75	Tinggi
5.	Farhan Hadi Siregar	82	Tinggi
6.	Gibran Fauzy	72	Tinggi
7.	Indah Murni	83	Tinggi
8.	Juhri Harahap	65	Sedang
9.	Kayla Putri Siregar	85	Sangat Tinggi
10.	Laila Apriani Siregar Siregar	71	Tinggi
11.	Liza Rahmadani Tanjung	78	Tinggi
12.	Lisa Khoriah Nasution	56	Sedang
13.	Muda Pramata Hasibuan	78	Tinggi
14.	Nazril Ilham Harahap	72	Tinggi
15.	Putri Aulia	66	Sedang
16.	Ralvin Ananda	76	Tinggi
17.	Rayyan Arifullah	86	Sangat Tinggi
18.	Ririn Amelia Sihombing	77	Tinggi
19.	Riski Harahap	79	Tinggi
20.	Siti Zahra Hararap	61	Sedang
Jumlah Skor		1498	
Jumlah Skor Rata-Rata		74,9	
Persentase Skor Perolehan		74%	
Keterangan		Tinggi	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil angket motivasi belajar siswa sudah meningkat dari praskilus. 3 siswa termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 15%, 13 siswa termasuk kategori tinggi 65%, 4 siswa

termasuk kategori sedang dengan persentase 20%, dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa pada Materi Teks Nonfiksi siklus I



Dari gambar di atas bahwa angket motivasi belajar siswa pada siklus I, ada peningkatan rata-rata kelas dari sebelum tindakan sebesar 52,4 menjadi 74,9.

3. Siklus II

a. Pertemuan I

1) Perencanaan (*Planning*)

Rencana pada siklus II ini hampir sama dengan perencanaan pada siklus I, pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Berdasarkan pada siklus I maka tahap perencanaan siklus II, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan pada tanggal 17 November 2021 dan tanggal 19 November 2021. RPP ini digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- (b) Mempersiapkan strategi pembelajaran serta media pembelajaran sebagai pembantu penyampaian materi pembelajaran dengan perbaikan dari refleksi pada siklus sebelumnya.
- (c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas V untuk mengetahui aktifitas siswa pada proses pembelajaran materi nonfiksi dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*.
- (d) Menyusun dan mempersiapkan angket motivasi belajar siswa.

2) Tindakan (*Action*)

Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan tindakan pertemuan I dan pertemuan II pada Siklus II.

a) Pendahuluan

- (1) Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- (2) Bedoa dipimpin oleh seorang siswa

- (3) Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas
- (4) Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti
- (5) Siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menyampaikan lanjutan materi teks nonfiksi
- (2) Guru menjelaskan jenis-jenis teks nonfiksi
- (3) Guru menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi
- (4) Guru meminta siswa untuk mengingat kembali pengalaman pentingnya
- (5) Guru menanyakan kembali mengapa pengalaman tersebut tidak terlupakannya
- (6) Guru membantu siswa untuk menentukan sebuah judul teks nonfiksi berdasarkan pengalaman pentingnya
- (7) Siswa membuat sebuah judul teks nonfiksi
- (8) Guru menjelaskan materi pembelajaran cerita nonfiksi serta ciri-ciri dari sebuah teks nonfiksi

d) Kegiatan Penutup

- (1) Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari ini

(2) Guru memberikan salam penutup

(3) Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru

3) Pengamatan (observation)

Kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa terdapat peningkatan pada siklus II pertemuan I, hal ini dapat dibuktikan melalui lembar observasi yang dilakukan guru untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini terdapat pada terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Aaspek Yang Diamati	Jumlah Skor
1.	Siswa mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan	83
2.	Siswa berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik	77
3.	Siswa mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan	77
4.	Siswa berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik	80
5.	Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan	87
6.	Dengan mempertahankan jawaban siswa berharap mendapatkan nilai yang bagus	89
7.	Siswa merasa senang ketika mendapatkan tepuk tangan ketika mampu menjawab pertanyaan	86
8.	Siswa selalu unjuk diri ketika guru memberikan pertanyaan supaya mendapatkan penghargaan	83
9.	Merasa senang dengan materi yang dijelaskan dengan menggunakan media	91
10.	Siswa merasa senang belajar hari ini dan bersemangat akan belajar kembali.	87

Jumlah Skor	840
Jumlah Skor Rata-rata	42
Persentase Skor Perolehan	84%
Keterangan	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase yang diperoleh pada aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran terdapat peningkatan, yang dimana jumlah skor rata-rata dari pertemuan I adalah 30 dengan persentase 60 % meningkat menjadi 42 dan persentase 84% termasuk kategori sangat Baik.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Mempersiapkan strategi pembelajaran serta media pembelajaran sebagai pembantu dalam penyampaian materi pelajaran.
- c) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan di kelas V untuk mengetahui aktifitas siswa pada proses pembelajaran materi cerita nonfiksi menggunakan strategi pembelajaran cerita Nonfiksi

d) Menyusun dan mempersiapkan angket motivasi belajar siswa.

2) Tindakan (*Action*)

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada 20 November 2021 dengan materi cerita Nonfiksi menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- (1) Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa
- (2) Bedoa dipimpin oleh seorang siswa
- (3) Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas
- (4) Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti
- (5) Siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran hari ini.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan kembali materi nonfiksi kepada siswa
- (2) Guru menjelaskan struktur teks nonfiksi

- (3) Guru menjelaskan tahap proses menulis sebuah teks nonfiksi
- (4) Siswa diminta untuk menentukan sebuah judul teks nonfiksi dengan tema ulasan tempat wisata
- (5) Siswa menyampaikan judul teks nonfiksi yang akan dibuatnya kepada guru
- (6) Guru mengoreksi judul yang telah dibuat siswa
- (7) Siswa membuat sebuah teks nonfiksi berdasarkan tahap proses menulis teks nonfiksi yang baik dan benar
- (8) Setelah selesai siswa menunjukkan hasil tulisannya kepada guru
- (9) Guru memeriksa teks nonfiksi yang telah dibuat siswa kemudian menyuruh siswa membacanya di depan kelas

c) Kegiatan Penutup

- (1) Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari ini
- (2) Guru memberikan salam penutup
- (3) Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru

3) Pengamatan (*Observation*)

Hasil observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Dalam melaksanakan pengamatan guru bertindak sebagai observer untuk

mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yaitu materi teks nonfiksi pada kelas V SDN 100603 SIDADI II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Skor
1.	Siswa mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan	89
2.	Siswa berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik	89
3.	Siswa mampu menjawab ketika diberikan pertanyaan	88
4.	Siswa berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik	86
5.	Siswa memperhatikan materi yang di jelaskan	91
6.	Dengan mempertahankan jawaban siswa berharap mendapatkan nilai yang bagus	93
7.	Siswa merasa senang ketika mendapatkan tepuk tangan ketika mampu menjawab pertanyaan	90
8.	Siswa selalu unjuk diri ketika guru memberikan pertanyaan supaya mendapatkan penghargaan	91
9.	Merasa senang dengan materi yang dijelaskan dengan menggunakan media	93
10.	Siswa merasa senang belajar hari ini dan bersemangat akan belajar kembali.	94
Jumlah Skor		904
Jumlah Skor Rata-rata		45,2
Persentase Skor Perolehan		90%
Keterangan		

Berdasarkan tabel di atas persentase yang diperoleh pada aktivitas siswa kelas V selama proses pembelajaran dimana jumlah skor dari pertemuan II adalah 904, sehingga diperoleh skor rata-rata adalah 45,2 dengan persentase 90%.

Hal ini sesuai dengan kategori skor aktivitas siswa yang diperoleh yaitu termasuk kategori Sangat baik

4) Refleksi (reflection)

Peneliti dan teman sejawat berdiskusi mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan. Dari hasil diskusi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan motivasi belajar siswa kela IV tentang materi bunyi pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Hasil pengumpulan data tentang angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

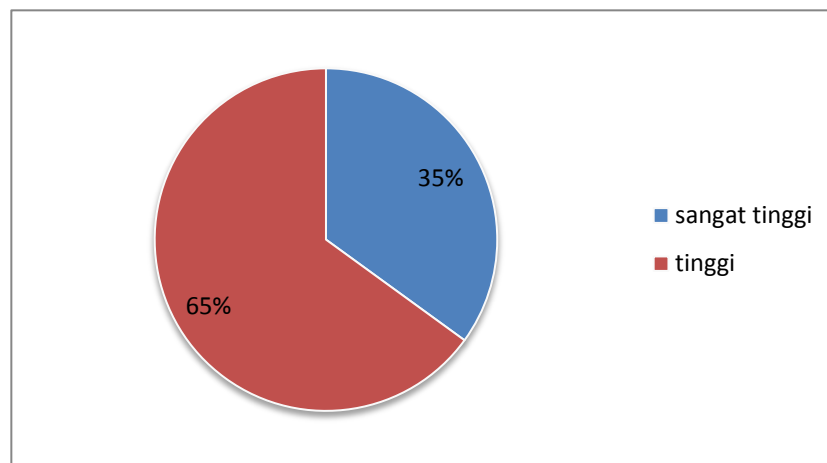
Tabel 4.8
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa pada Teks Nonfiksi siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Kategori
1.	Abdul Choir Dalimunthe	92	Sangat tinggi
2.	Adeka Sylvia Dalimunthe	80	Tinggi
3.	Aidil Adha Dalimunthe	76	Tinggi
4.	Alghifahri Harahap	81	Tinggi
5.	Farhan Hadi Siregar	95	Sangat Tinggi
6.	Gibran Fauzy	74	Tinggi
7.	Indah Murni	82	Tinggi
8.	Juhri Harahap	94	Sangat Tinggi
9.	Kayla Putri Siregar	93	Sangat tinggi
10.	Laila Apriani Siregar	78	Tinggi
11.	Liza Rahmadani Tanjung	89	Sangat Tinggi
12.	Lisa Khoriah Nasution	72	Tinggi
13.	Muda Pramata Hasibuan	78	Tinggi
14.	Nazril Ilham Harahap	95	Sangat Tinggi
15.	Putri Aulia	76	Tinggi
16.	Ralvin Ananda	83	Tinggi
17.	Rayyan Arifullah	79	Tinggi
18.	Ririn Amelia Sihombing	82	Tinggi
19.	Riski Harahap	92	Sangat Tinggi
20.	Siti Zahra Harahap	79	Tinggi
Jumlah Skor		1682	
Jumlah Skor Rata-rata		84,1	

Persentase Skor Perolehan	84%
Keterangan	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II terdapat peningkatan yaitu 7 siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 35%, 13 siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 65%. Dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 4.3
Persentase Angket Motivasi Belajar Siswa pada Materi Teks Nonfiksi siklus II



Dari hasil penyebaran angket motivasi belajar siswa pada siklus II, rata-rata kelas dari siklus I sebesar 74,9 sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84. Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa: penggunaan strategi pembelajaran

critical incident mampu meningkatkan angket motivasi belajar.

B. Pembahasan

Topik yang akan dibahas pada penelitian ini adalah penggunaan strategi pembelajaran *Critical Incident* animasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular education goal*. Dengan demikian strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya alam dalam pembelajaran.⁵⁰

Berdasarkan hasil tindakan penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks Nonfiksi di SDN 100603 SIDADI II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan pada setiap siklus menggunakan strategi pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* siswa dapat menerima materi yang abstrak menjadi konkret.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident* kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar siswa meningkat. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran dapat mempengaruhi

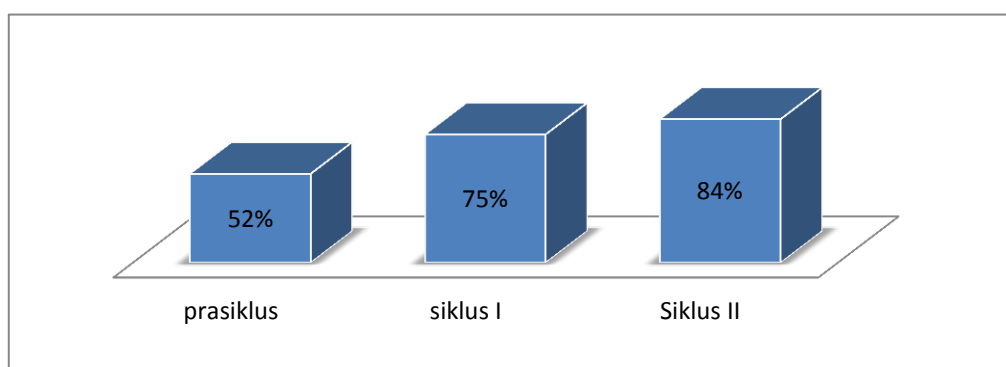
⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Kencana, 2009). hlm 23.

minat, perhatian, dan motivasi belajar siswa, dan juga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

Sebelum penggunaan strategi *critical incident* dalam kegiatan belajar mengajar, hasil rata-rata motivasi belajar Bahasa Indonesia pada pra siklus hanya ada 3 siswa yang motivasi belajarnya termasuk kategori tinggi, 6 siswa dalam kategori sedang, dan 11 siswa dalam kategori rendah dengan rata-rata sebesar 52,4. Hasil skor angket yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa motivasi belajar mengalami peningkatan. Hasil skor angket pada siklus I menunjukkan bahwa ada 3 orang termasuk kategori sangat tinggi, 13 siswa termasuk kategori tinggi dan 4 siswa termasuk kategori sedang dengan rata-rata sebesar 74,9. Sedangkan hasil skor angket pada siklus II menunjukkan bahwa sebanyak 7 siswa telah mencapai kategori sangat tinggi dan 13 siswa mencapai kategori tinggi, dengan rata-rata skor angket sebesar 84.

Berikut perbandingan nilai rata-rata motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks Nonfiksi di kelas V SDN 100603 SIDADI II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

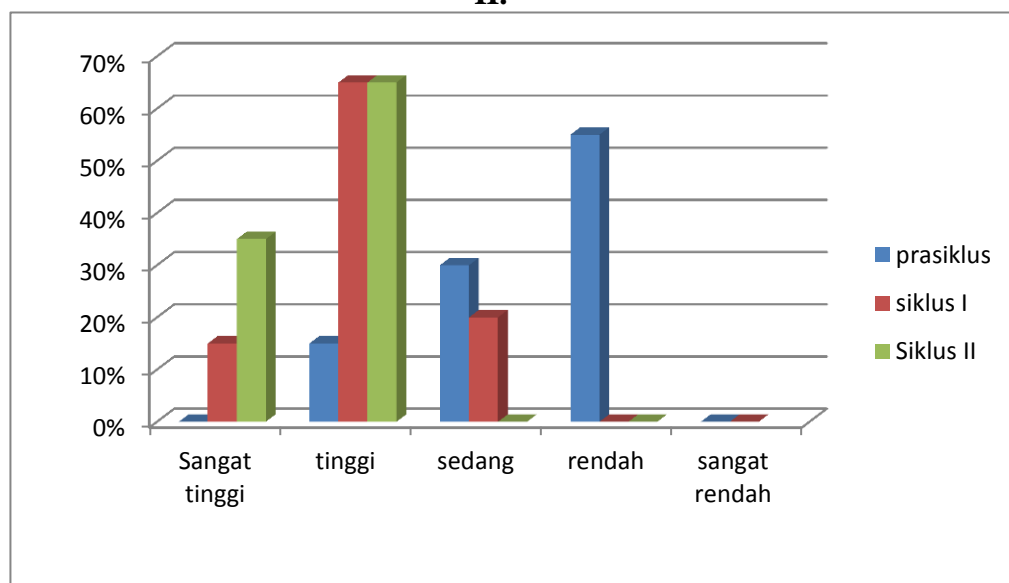
Gambar 4.4
Perbandingan Angket Motivasi Belajar pada prasiklus, Siklus I dan Siklus II.



Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks nonfiksi dan berdampak positif terhadap proses pembelajaran siswa kelas V SDN 100603 SIDADI II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Nilai rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa pada prasiklus adalah 52,4 Pada siklus I meningkat menjadi 75 sedangkan pada siklus II rata-rata angket motivasi belajar meningkat jadi 84 hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi teks Nonfiksi di SDN 100603 SIDADI II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Berikut adalah grafik peningkatan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 100603 SIDADI II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dari prasiklus, siklus I, siklus II.

Gambar 4.5
Peningkatan Angket Motivasi Belajar pada prasiklus, Siklus I dan Siklus II.



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi bunyi setelah penggunaan strategi pembelajaran *critical incident*. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan mempermudah siswa dalam memperoleh pemahaman, dan memotivasi siswa untuk belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian di SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dan materi yang dipelajari yaitu teks non fiksi. Jadi, materi Bahasa Indonesia lainnya belum dapat dilihat hasilnya.
2. Penelitian hanya meneliti motivasi belajar siswa, dengan indikator yang digunakan berdasarkan teori motivasi belajar Hamzah B. Uno
3. Penelitian hanya menggunakan strategi pembelajaran *critical incident* untuk meningkatkan motivasi, sehingga strategi lainnya belum diteliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, membuktikan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks nonfiksi dapat meningkat melalui strategi *pembelajaran critical incident* di kelas V SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peningkatan motivasi belajar siswa itu dapat dilihat pada angket motivasi belajar. Motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teksnonfiksi pada pra siklus yaitu pada kategori rendah dengan skor nilai rata-rata 52,4 dengan jumlah siswa 52% meningkat pada siklus I dengan skor nilai rata-rata 74,9 pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 74% dan pada siklus II peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks nonfiksi mencapai skor rata-rata 84,1 dengan kategori sangat tinggi dengan jumlah siswa mencapai 84% pada kategori sangat tinggi.

Maka hipotesis tindakan ini dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkat melalui strategi pembelajaran *critical incident*.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan diatas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
2. Agar penerapan strategi pembelajaran Talking Stick ini diterapkan di dalam proses pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Bagi Guru Kelas
4. Agar dalam penerapan strategi pembelajaran *critical incident* benar- benar efektif, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dikelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik yang dimiliki oleh strategi pembelajaran ini. Pelaksanaan observasi lapangan juga harus dilaksanakan dengan baik, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan motivasi belajarnya dan juga terdorong untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki sebelumnya.
5. Bagi Siswa
6. Agar menghayati dan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia dan dalam aktivitas belajarnya

baik secara kelompok ataupun individual, karena dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan Hasil belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya.

7. Bagi Penulis

8. Memberikan wawasan dan pengalaman praktis dibidang penelitian sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang professional

9. Bagi Penelitian Lebih Lanjut

10. Dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut tentang penerapan strategi pembelajaran *Critical incident*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrahman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Agustina, Eti. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV Mima IV Sukabumi Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan, 2017.
- Ahsin, Muhammad Nur. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Media Audio Visual dan Metode Quantum Learning." *Jurnal Refleksi Edukatika* 6 (Juni 2016): 161.
- Amri, Sofan. *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Annisa, Dinni. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.
- Budia, Julia ismail dan aditia R.S. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Mengarang Dengan Metode Critical Incident Siswa Kelas Va SD Negeri Unggulan 1 Pulau Morotai." *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 3 (Oktober 2019): 5.
- Budiyanto, Agus Krisno. "Implementasi Pembelajaran Critical Incident Untuk Meningkatkan Pencapaian Kompetensi". *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan* 1 (September 2008).
- Departemen Agama. *Kurikulum Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2004.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2011.
- dkk, M. Nurdin. "Perbandingan Penerapan Strategi Critical Incident dan Strategi Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sidoarjo." Edited by 2. *Jurnal Persepektif Pendidikan* 7 (Desember 2013).
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2015.
- . *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Handayani, Triska. *Pengaruh Strategi Critical Incident Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V MI Al-Khairiyah Kangkung Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Harniyati, Siti. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Karangan Dengan Menggunakan Strategi Critical*

Incident Di Kelas V SDIT Fatahillah Kelurahan Batu Walenrang Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Palopo : IAIN Palopo, 2019.

Hidayah, Nurul. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi.* Yogyakarta: Garudhawaca, 2017.

Kosasih, H.E. *Ketatabahasa Dan Kesustraan.*, Bandung: Cv. Yrama Widya, 2017.

Mudjiono, Dimiyati Dan. *Belajar Dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta,, 2006.

Nurdjan, Sukirman. *Dasar-Dasar Memahami Bahasa Indonesia* . Palopo : Read Institute Press, 2014.

Penyusun, Tim. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: 2009, Remaja Rosdakarya.

Saleh, Zuleha. *Terampil Menulis di Sekolah Dasar.* Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur.* Jakarta: Kencana, 2013.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Kencana, 2007.

Sari, Novi Dwi Kartika. *“Efektivitas Strategi Pembelajaran Critical Incident Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 01 Plumpang.* Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Skrips, Eti Agustina. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Berseri Pada Peserta Didik Kelas IV Mima IV Sukabumi* . Bandar Lampung: UIN Raden Intan, 2017.

Slamet. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar.* Surakarta: UNS Press, 2007.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

telaumbanua, Arlina salmiah. *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Materi Himpunan Di Kelas VII MTs. S MDI Lopian Kabupaten Tapanuli Tengah”* , Skripsi. Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2016.

Uhbiyati, Abu Ahmdi dan Nur. *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.

Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Wulandari, Aprila Tri. *Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas Iv mATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SDN Kedungoleng 04 Kec. paguyuban kan brebes* . Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015.

Lampiran I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

**Satuan Pendidikan : SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang
Angkola**

Kelas / Semester : V (Lima) / II (Genap)

Tema : 5 (Ekosistem)

Sub Tema : 3 (Keseimbangan Ekosistem)

Siklus/Pertemuan : I/ I dan II

Alokasi Waktu : 2 X 50 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia
Kompetensi Dasar
3.5 menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi
4.7 menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan pokok pikiran serta menyajikannya dalam bentuk sebuah tulisan teks nonfiksi dengan bahasanya sendiri

D. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku Tematik tema 5 (ekosistem)

E. Strategi Pembelajaran

Menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident*

F. Materi Pembelajaran

3) Pengertian Teks Non Fiksi

Nurgiyantoro menyatakan untuk memenuhi keingintahuan seseorang akan informasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, salah satunya dengan bacaan. Bacaan bagi anak sangat beragam macamnya, mulai dari cerita lucu, cerita tradisional, fiksi, puisi, komik dan bacaan tentang informasi faktual. Salah satu bacaan anak adalah nonfiksi. Teks nonfiksi adalah cerita yang mempunyai kebenaran faktual yang dikemas menarik dan menambah wawasan pengetahuan.

Menurut Saefudin teks nonfiksi adalah sebuah karangan tertulis yang disusun berdasarkan fakta, kejadian yang benar adanya dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan nonfiksi bisa termuat dalam artikel, laporan, dan karya ilmiah. Salah satu jenis tulisan yaitu tulisan nonfiksi. Karya nonfiksi adalah hasil dari kegiatan menulis yang bergantung pada logika dan pengamatan penulis, sehingga karya nonfiksi sifatnya logis dan kenyataan.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi adalah karangan dalam bentuk tulisan, memiliki isi yang jelas, dapat dibuktikan secara nyata, dan memiliki sumber informasi. Teks nonfiksi bersifat menyampaikan informasi yang mampu menambah pengetahuan pembaca.

2. Jenis-Jenis Tulisan Non Fiksi

Menurut Saefudin jenis-jenis teks yang tergolong nonfiksi, antara lain:

- 5) Artikel Jurnalistik, yaitu artikel yang isinya memuat informasi dalam bentuk berita dan disusun berdasarkan unsur intrinsiknya.
- 6) Artikel Ilmiah, yaitu artikel yang berisi ringkasan informasi yang didukung dengan bukti dan pendapat, kemudian memiliki simpulan akhir dari ringkasan yang telah disampaikan.
- 7) Esai, yaitu tulisan yang dapat ditemukan dari pendapat pakar, budayawan, dan tajuk rencana.
- 8) Biografi, yaitu tulisan yang memuat kisah hidup orang lain. Contohnya biografi tentang artis, tokoh sejarah, dan ilmuwan.

Berdasarkan uraian jenis-jenis teks nonfiksi di atas, peneliti memfokuskan jenis teks nonfiksi yang dikembangkan adalah artikel jurnalistik. Artikel jurnalistik dapat diperoleh dari ide penulis, buku bacaan, koran, dan artikel *online* yang mengandung informasi baru dalam teks bacaan.

3. Ciri-Ciri Teks Non Fiksi

Teks nonfiksi adalah jenis teks yang berbeda dengan teks fiksi. Nurgiyantoro berpendapat bacaan nonfiksi merupakan sesuatu yang bukan bersifat imajinatif, tetapi sesuatu yang ada dan bisa ditemukan secara empiris. Agar bacaan menjadi menarik, cara-cara yang harus diperhatikan adalah menyangkut penyampaian gagasan, pengurutan materi, maupun penyiasatan bahasa. ada tiga hal yang berperan penting dalam menulis teks nonfiksi, yaitu fakta, konsep, dan *tone* pe ngarang (sikap pengarang terhadap masalah). Secara singkat, ciri-ciri bacaan teks nonfiksi sebagai berikut:

- 5) Bacaan nonfiksi (*nonfiction*) menekankan aspek fakta dalam penulisan.
- 6) Fakta yang dimaksud adalah kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dengan nyata (data empirik), faktual, historis atau logika keilmuan.
- 7) Fakta dalam bacaan nonfiksi dapat ditemukan pada sumber yang lain.
- 8) Sebagai bacaan anak, nonfiksi juga disertai dengan ilustrasi yang menarik. Fungsinya untuk menarik minat anak untuk membaca.

Indradi dan Purwahida mengemukakan ciri-ciri teks nonfiksi, yaitu: a) Informasi yang terdapat dalam teks nonfiksi berdasarkan data-data yang nyata atau fakta; b) Teks nonfiksi biasanya

identik dengan objek hasil pengamatan atau hasil penelitian; c) Topik untuk teks nonfiksi lebih mudah ditemukan saat dibaca.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi merupakan salah satu jenis sastra anak yang bersifat faktual/kenyataan, teks berbentuk bacaan paragraf yang disusun dengan gagasan dan materi, serta informasi dari teks nonfiksi bisa ditemukan berdasarkan penelitian ataupun dari sumber informasinya.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan pembuka	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa b. Berdo'a dipinpin oleh salah seorang siswa c. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas d. siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti e. siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 	10 menit
kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini kepada siswa b. guru menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai teks nonfiksi dengan kotak misteri yang berisi beberapa gambar c. guru bertanya tentang apakah siswa pernah mengunjungi tempat tersebut? 	30 menit

	<ul style="list-style-type: none"> d. Guru meminta siswa untuk mengingat pengalaman pentingnya dalam tempat tersebut e. Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman pentingnya pada teman sebangkunya 	
Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari ini b. Guru memberikan salam penutup c. Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru 	10 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Dekskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan pembuka	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa b. Berdo'a dipinpin oleh salah seorang siswa c. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas d. siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti e. siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 	10 menit
kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. guru menjelaskan mengenai materi teks nonfiksi kepada siswa b. guru memberikan kesempatan beberapa menit kepada siswa untuk mengingat pengalaman mereka yang tidak terlupakan c. guru bertanya tentang apa pengalaman penting yang mereka miliki? 	30 menit

	<p>d. Guru menyampaikan materi pembelajaran hari ini yaitu teks nonfiksi</p> <p>e. Guru mengaitkan pengalaman penting siswa dengan materi teks nonfiksi</p> <p>f. Siswa diminta untuk menceritakan bagian manakah yang paling diingatnya pada pengalaman penting yang ia miliki</p>	
Kegiatan penutup	<p>a. Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari ini</p> <p>b. Guru memberikan salam penutup</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru</p>	10 menit

H. Evaluasi

1. Lembar observasi sikap spiritual

No	Nama Siswa	Tanggal	Sikap

2. Lembar oservasi sikap sosial

No	Nama Siswa	Tanggal	Sikap

3. lembar penilaian pengetahuan

Cara penilaian :

Skor penilaian : 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

4. lembar penilaian keterampilan

kriteria	Sangat baik	baik	cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1

Pengetahuan tentang teks nonfiksi (B.I 3.7)	Setiap paragraf menjelaskan informasi berdasarkan sebuah teks nonfiksi	Dua dari paragraf menjelaskan informasi berdasarkan sebuah teks nonfiksi	Satu paragraf menjelaskan informasi berdasarkan sebuah teks nonfiksi	Penjelasan di setiap paragraf kurang akurat dan membingungkan
Keterampilan dalam menyajikan informasi (B.I 4.7)	Tulisan disajikan dengan tulisan yang rapi dan alur yang jelas di setiap paragrafnya	Tulisan disajikan dengan tulisan yang cukup rapi dan alur yang jelas di setiap paragrafnya	Tulisan disajikan dengan tulisan yang bisa terbaca dan alur yang cukup jelas di setiap paragrafnya	Tulisan kurang terbaca dan alurnya membingungkan

Mengetahui,
Wali kelas

Sidadi II,
Peneliti

Rosida, S.Pd

Yolanda Putri Ami
NIM. 1720500019

KEPALA SEKOLAH

Adenasari, S.Pd SD.MM
NIP. 19770819 200604 2 002

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SDN 100603 Sidadi II Kecamatan Batang

Angkola

Kelas / Semester : V (Lima) / II (Genap)

Tema : 5 (Ekosistem)

Sub Tema : 3 (Keseimbangan Ekosistem)

Siklus/Pertemuan : II/ I dan II

Alokasi Waktu : 2 X 60 Menit

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir, bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar

1. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar

3.5 menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi

4.7 menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan pokok pikiran serta menyajikannya dalam bentuk sebuah tulisan teks nonfiksi dengan bahasanya sendiri

D. Media/Alat Bantu dan Sumber Belajar

1. Buku Tematik tema 5 (ekosistem)

E. Strategi Pembelajaran

Menggunakan strategi pembelajaran *Critical Incident*

F. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Teks Non Fiksi

Nurgiyantoro menyatakan untuk memenuhi keingintahuan seseorang akan informasi dapat dipenuhi dengan berbagai cara, salah satunya dengan bacaan. Bacaan bagi anak sangat beragam macamnya, mulai dari cerita lucu, cerita tradisional, fiksi, puisi, komik dan bacaan tentang informasi faktual. Salah satu bacaan anak adalah nonfiksi. Teks nonfiksi adalah cerita yang mempunyai kebenaran faktual yang dikemas menarik dan menambah wawasan pengetahuan.

Menurut Saefudin teks nonfiksi adalah sebuah karangan tertulis yang disusun berdasarkan fakta, kejadian yang benar adanya dalam kehidupan sehari-hari. Tulisan nonfiksi bisa termuat dalam artikel, laporan, dan karya ilmiah. Salah satu jenis tulisan yaitu tulisan nonfiksi. Karya nonfiksi adalah hasil dari kegiatan menulis yang bergantung pada logika dan pengamatan penulis, sehingga karya nonfiksi sifatnya logis dan kenyataan.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi adalah karangan dalam bentuk tulisan, memiliki isi yang jelas, dapat dibuktikan secara nyata, dan memiliki sumber informasi. Teks nonfiksi bersifat menyampaikan informasi yang mampu menambah pengetahuan pembaca.

2. Jenis-Jenis Tulisan Non Fiksi

Menurut Saefudin jenis-jenis teks yang tergolong nonfiksi, antara lain:

- 9) Artikel Jurnalistik, yaitu artikel yang isinya memuat informasi dalam bentuk berita dan disusun berdasarkan unsur intrinsiknya.
- 10) Artikel Ilmiah, yaitu artikel yang berisi ringkasan informasi yang didukung dengan bukti dan pendapat, kemudian memiliki simpulan akhir dari ringkasan yang telah disampaikan.
- 11) Esai, yaitu tulisan yang dapat ditemukan dari pendapat pakar, budayawan, dan tajuk rencana.
- 12) Biografi, yaitu tulisan yang memuat kisah hidup orang lain. Contohnya biografi tentang artis, tokoh sejarah, dan ilmuwan.

Berdasarkan uraian jenis-jenis teks nonfiksi di atas, peneliti memfokuskan jenis teks nonfiksi yang dikembangkan adalah artikel jurnalistik. Artikel jurnalistik dapat diperoleh dari ide penulis, buku bacaan, koran, dan artikel *online* yang mengandung informasi baru dalam teks bacaan.

3. Ciri-Ciri Teks Non Fiksi

Teks nonfiksi adalah jenis teks yang berbeda dengan teks fiksi. Nurgiyantoro berpendapat bacaan nonfiksi merupakan sesuatu yang bukan bersifat imajinatif, tetapi sesuatu yang ada dan bisa ditemukan secara empiris. Agar bacaan menjadi menarik, cara-cara yang harus diperhatikan adalah menyangkut penyampaian gagasan, pengurutan materi, maupun penyiasaan bahasa. ada tiga hal yang berperan penting dalam menulis teks nonfiksi, yaitu fakta, konsep, dan *tone* pe ngarang (sikap pengarang terhadap masalah). Secara singkat, ciri-ciri bacaan teks nonfiksi sebagai berikut:

- 9) Bacaan nonfiksi (*nonfiction*) menekankan aspek fakta dalam penulisan.
- 10) Fakta yang dimaksud adalah kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan dengan nyata (data empirik), faktual, historis atau logika keilmuan.
- 11) Fakta dalam bacaan nonfiksi dapat ditemukan pada sumber yang lain.
- 12) Sebagai bacaan anak, nonfiksi juga disertai dengan ilustrasi yang menarik. Fungsinya untuk menarik minat anak untuk membaca.

Indradi dan Purwahida mengemukakan ciri-ciri teks nonfiksi, yaitu: a) Informasi yang terdapat dalam teks nonfiksi berdasarkan data-data yang nyata atau fakta; b) Teks nonfiksi biasanya

identik dengan objek hasil pengamatan atau hasil penelitian; c) Topik untuk teks nonfiksi lebih mudah ditemukan saat dibaca.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks nonfiksi merupakan salah satu jenis sastra anak yang bersifat faktual/kenyataan, teks berbentuk bacaan paragraf yang disusun dengan gagasan dan materi, serta informasi dari teks nonfiksi bisa ditemukan berdasarkan penelitian ataupun dari sumber informasinya.

G. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan pembuka	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa b. Berdo'a dipinpin oleh salah seorang siswa c. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas d. siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti e. siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari 	10 menit
kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan lanjutan materi pembelajaran teks nonfiksi b. Guru menjelaskan jenis-jenis teks nonfiksi c. Guru menjelaskan ciri-ciri teks nonfiksi d. Guru meminta siswa untuk mengingat kembali pengalaman pentingnya e. Guru menanyakan kembali mengapa penalaman 	40 menit

	<p>tersebut tidak terlupakannya.</p> <p>f. Guru membantu siswa untuk menentukan sebuah judul teks nonfiksi berdasarkan pengalaman pentingnya</p> <p>g. Siswa membuat sebuah judul teks nonfiksi</p>	
Kegiatan penutup	<p>a. Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari ini</p> <p>b. Guru memberikan salam penutup</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru</p>	10 menit

Pertemuan kedua

Kegiatan	Dekskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Kegiatan pembuka	<p>a. Siswa memberi salam kepada guru, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</p> <p>b. Berdo'a dipinpin oleh salah seorang siswa</p> <p>c. Siswa diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas</p> <p>d. siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru untuk mengawali komunikasi sebelum melaksanakan pembelajaran inti</p> <p>e. siswa mendengarkan guru tentang kegiatan dan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</p>	10 menit
kegiatan inti	<p>a. Guru menjelaskan kembali materi teks nonfiksi kepada siswa</p> <p>b. Guru menjelaskan struktur teks nonfiksi</p> <p>c. Guru menjelaskan tahap proses menulis sebuah teks nonfiksi</p>	40 menit

	<p>d. Siswa diminta untuk menentukan sebuah judul teks nonfiksi dengan tema ulasan tempat wisata</p> <p>e. Siswa menyampaikan judul teks nonfiksi yang akan dibuatnya kepada guru</p> <p>f. Guru mengoreksi judul yang telah dibuat siswa</p> <p>g. Siswa membuat sebuah teks nonfiksi berdasarkan tahap proses menulis teks nonfiksi yang baik dan benar</p> <p>h. Setelah selesai siswa menunjukkan hasil tulisannya kepada guru</p> <p>i. Guru memeriksa teks nonfiksi yang telah dibuat siswa kemudian menyuruh siswa membacakannya di depan kelas</p>	
Kegiatan penutup	<p>d. Salah satu siswa atau guru menyimpulkan pembelajaran untuk hari ini</p> <p>e. Guru memberikan salam penutup</p> <p>f. Guru meminta siswa untuk berpamitan dan memberi salam kepada guru</p>	10 menit

H. Evaluasi

2. Lembar observasi sikap spiritual

No	Nama Siswa	Tanggal	Sikap

2. Lembar oservasi sikap sosial

No	Nama Siswa	Tanggal	Sikap

3. lembar penilaian pengetahuan

Cara penilaian :

Skor penilaian : 0-100

Penilaian : $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

4. lembar penilaian keterampilan

kriteria	Sangat baik	baik	cukup	Perlu pendampingan
	4	3	2	1
Pengetahuan tentang teks nonfiksi (B.I 3.7)	Setiap paragraf menjelaskan informasi berdasarkan sebuah teks nonfiksi	Dua dari paragraph menjelaskan informasi berdasarkan sebuah teks nonfiksi	Satu paragraf menjelaskan informasi berdasarkan sebuah teks nonfiksi	Penjelasan di setiap pragraf kurang akurat dan membingungkan
Keterampilan dalam menyajikan informasi (B.I 4.7)	Tulisan disajikan dengan tulisan yang rapi dan alur yang jelas di setiap paragrafnya	Tulisan disajikan dengan tulisan yang cukup rapi dan alur yang jelas di setiap paragrafnya	Tulisan disajikan dengan tulisan yang bisa terbacadan alur yang cukup jelas di setiap paragrafnya	Tulisan kurang terbaca dan alurnya membingungkan

Mengetahui,
Wali kelas

Sidadi II,
Peneliti

Rosida, S.Pd

Yolanda Putri Ami
NIM. 1720500019

KEPALA SEKOLAH

Adenasari, S.Pd SD.MM
NIP. 19770819 200604 2 002

Lampiran 2

Lembar observasi

keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*

Pokok Bahasan : teks nonfiksi

Siklus : I Pertemuan I

Hari Tanggal :

petunjuk pengisian

amati proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*,
berilah tanda check(√) pada aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sedang
berlangsung

keterangan : skor 1= kurang sekali

skor 2 = kurang

skor 3 = cukup

skor 4 = baik

skor 5 = sangat baik

No	Aktivitas siswa	keterlaksanaan					keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Siswa bersemangat dalam memulai pembelajaran		√				
2	Siswa mengetahui topik pembelajaran pada saat proses pembelajaran			√			
3	Siswa mengingat pengalaman penting yang mereka miliki		√				
4	Siswa menyebutkan pengalaman pentingnya kepada guru		√				
5	Siswa memaparkan pengalaman penting yang ia miliki		√				
6	Siswa mengaitkan pengalaman pentingnya dengan topik pembelajaran hari ini		√				
7	Siswa membuat sebuah teks nonfiksi berdasarkan pengalaman penting		√				
8	Siswa membacakan teks nonfiksi yang telah dibuatnya		√				
9	Siswa merasa senang dengan pencapaiannya karena telah mampu membuat sebuah teks nonfiksi berdasarkan pengalaman pentingnya			√			
10	Siswa lain memberi apresiasi kepada temannya		√				

Observer

Rosida, S.Pd

Lembar observasi

keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*

Pokok Bahasan : Teks Nonfiksi

Siklus : I pertemuan II

Hari Tanggal :

petunjuk pengisian

amati proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*,
berilah tanda check(√) pada aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sedang
berlangsung

keterangan : skor 1= kurang sekali

skor 2 = kurang

skor 3 = cukup

skor 4 = baik

skor 5 = sangat baik

Observer

Rosida, S.Pd

Lembar observasi

keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*

Pokok Bahasan : Teks nonfiksi

Siklus : II pertemuan I

Hari Tanggal :

petunjuk pengisian

amati proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*,
berilah tanda check(√) pada aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sedang
berlangsung

keterangan : skor 1= kurang sekali

skor 2 = kurang

skor 3 = cukup

skor 4 = baik

skor 5 = sangat baik

Observer

Rosida, S.Pd

Lembar observasi

keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*

Pokok Bahasan : Teks nonfiksi

Siklus : II Pertemuan II

Hari Tanggal :

petunjuk pengisian

amati proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Critical Incident*,
berilah tanda check(√) pada aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran sedang
berlangsung

keterangan : skor 1= kurang sekali

skor 2 = kurang

skor 3 = cukup

skor 4 = baik

skor 5 = sangat baik

Observer

Rosida, S.Pd

Lampiran 3

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT*

Nama : Abdul Choir

Kelas : 5

Sekolah asal : SDN 100603

Petunjuk Pengisian Angket

1. Berdoalah terlebih dahulu sebelum mengisi angket
2. Bacalah angket ini dengan seksama dan jawablah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
3. Pernyataan angket di bawah ini dapat diisi dengan cara menchecklist (√) kolom yang telah disediakan. Dengan keterangan: (SS) = sangat setuju, (S) = setuju, (KS) = Kurang setuju, (TS) = tidak setuju, (STS) = Sangat tidak setuju.
4. Atas kesediannya mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih

No	Pernyataan	Skor				
		SS	S	KS	TS	STS
A.	Hasrat dan Keinginan Berhasil					
1.	Saya sangat semangat belajar di sekolah atas kemauan saya sendiri tanpa paksaan dari orang lain			√		
2.	Ketika di rumah, setiap hari saya belajar dengan tekun dan mengulangi pembelajaran di sekolah walaupun tidak ada PR atau tugas dari guru			√		
3.	Setelah pulang sekolah, saya di rumah tidak pernah mengulangi			√		

	kembali pembelajaran yang telah disampaikan guru di sekolah					
B.	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar					
4.	Saya merasa malas belajar di kelas karena menurut saya ilmu yang dipelajari tidak bermanfaat bagi saya			√		
5.	Saya senang belajar di kelas dengan menggunakan strategi <i>Critical Incident</i> karena penggunaan strategi ini sangat membantu saya dalam hal menulis karangan			√		
6.	Saya menyimak pembelajaran dengan sungguh-sungguh, karena ilmu-ilmu yang diajarkan oleh guru sangat berguna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.				√	
C.	Harapan dan Cita-cita					
7.	Setiap diadakan ulangan saya tidak pernah belajar di rumah.				√	
8.	Saya akan merasa puas jika nilai-nilai tugas dan ulangan saya memperoleh nilai yang tinggi.			√		
9.	Agar mejadi juara kelas, saya belajar yang tekun dan sungguh-sungguh.			√		
10	Saya akan belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh, karena jika			√		

	diadakan perlombaan olimpiade <i>saya ingin mewakili sekolah</i> mengikuti perlombaan tersebut.					
D.	Kegiatan Pembelajaran yang Menarik					
11.	Saya senang mengikuti pelajaran di kelas karena guru menggunakan strategi yang tepat dalam menjelaskan materi pelajaran yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik			√		
12.	Saat pembelajaran di kelas guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan cara yang bermacam-macam, misalnya bercerita, diskusi kelompok, atau permainan sehingga saya sangat senang mengikuti pembelajaran di kelas			√		
13.	Saya sering rebut di kelas dan mengobrol dengan teman saat saya tidak memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru			√		
14.	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas karena guru menyampaikan materi hanya berceramah, sehingga kurang menarik dan membosankan				√	

E.	Lingkungan Belajar yang Membosankan				
15.	Ketika saya sedang belajar di rumah orang tua saya menyalakan televise dengan suara yang keras sehingga mengganggu konsentrasi belajar saya.			√	
16.	Kepala sekolah, para guru dan teman-teman bersikap baik dan ramah kepada saya, sehingga saya merasa senang dan nyaman belajar di sekolah.			√	
17.	Ruangan kelas tempat saya belajar bersih dan rapi sehingga nyaman untuk belajar.		√		
F.	Penghargaan				
18.	Guru saya memuji saya ketika saya dapat mengerjakan tugas dengan benar ketika maju ke depan.			√	
19.	Jika nilai-nilai ulangan yang saya peroleh jelek, maka orang tua melarang saya untuk bermain.			√	
20.	Jika ranking yang saya peroleh bagus, saya diberi hadiah oleh orang tua saya.			√	
TOTAL =		68			

$$\text{nilai motivasi} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Lampiran 5

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Aisyah Siregar, M.Pd

Pekerjaan : Dosen PGMI

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DI SDN 100603 SIDADI II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”

Yang disusun oleh:

Nama : Yolanda Putri Ami

Nim : 17 205 00019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-3)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidempuan, Oktober 2021

Validator

Ummi Aisyah Siregar, M.Pd
NIP. 1810110042

Lampiran 6

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asriana Harahap, M.Pd

Pekerjaan : Dosen PGMI

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap angket motivasi belajar siswa untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelengkapan penelitian yang berjudul:

“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI *CRITICAL INCIDENT* DI SDN 100603 SIDADI II KECAMATAN BATANG ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN”

Yang disusun oleh:

Nama : Yolanda Putri Ami

Nim : 17 205 00019

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-3)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

1.

2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas instrument tes yang baik.

Padangsidempuan, Oktober 2017
Validator

Ummi Aisyah Siregar, M.Pd
NIP. 1810110042

Lampiran 6**Hasil observasi siklus I pertemuan I**

No	Nama	Aspek Yang Diamati										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ACD	4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	21
2	ASD	1	4	1	2	3	2	3	1	3	4	24
3	AAD	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	31
4	AH	2	2	4	4	3	1	3	3	2	2	26
5	FHS	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	18
6	GF	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	23
7	IM	2	3	1	1	2	4	3	2	1	2	21
8	JH	2	4	3	2	2	3	3	1	1	2	23
9	KPS	1	3	2	2	2	1	2	4	2	4	23
10	LPS	2	4	2	2	1	3	4	3	3	2	26
11	LRT	1	4	3	3	2	1	3	3	2	2	24
12	LKN	3	3	3	2	2	2	2	3	2	1	23
13	MPH	2	3	2	3	2	1	2	3	2	2	22
14	NIH	3	2	3	1	2	3	3	3	2	3	25
15	PA	2	3	1	2	3	2	4	4	5	3	29
16	RA	2	3	2	2	3	3	1	2	3	2	23
17	RA	1	3	2	3	2	3	2	3	2	1	22
18	RA	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	30
19	RH	4	4	1	1	2	3	3	4	4	4	30

20	SZH	2	4	4	3	4	2	3	4	1	4	31
jumlah		45	61	44	45	46	46	51	56	51	50	495
rata-rata		2,25	3,05	2,2	2,25	2,3	2,3	2,55	2,8	2,55	2,5	24,75
persentase											49%	
kategori											kurang	

Interval	Kriteria
42-50	Sangat baik
33-41	Baik
25-32	Cukup
17-24	Kurang
8-16	Kurang sekali

Lampiran 7**Hasil observasi siklus I pertemuan II**

No	Nama	Aspek Yang Diamati										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ACD	4	4	3	3	4	4	2	3	1	1	29
2	ASD	2	3	4	2	3	2	3	5	4	3	31
3	AAD	1	3	3	2	4	3	1	2	4	3	26
4	AH	2	3	4	2	4	5	4	3	4	2	33
5	FHS	4	1	4	3	2	2	3	4	5	3	31
6	GF	3	2	2	3	4	2	3	4	4	5	32
7	IM	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	20
8	JH	1	1	2	3	5	4	4	5	5	2	32
9	KPS	3	2	1	1	2	2	2	3	2	3	21
10	LPS	5	3	4	4	3	4	4	3	5	1	36
11	LRT	4	4	2	2	1	2	3	1	2	3	24
12	LKN	3	3	3	4	3	5	2	3	2	2	30
13	MPH	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	32
14	NIH	3	4	3	2	5	2	3	3	4	3	32
15	PA	4	3	3	4	4	2	4	2	5	1	32
16	RA	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	34
17	RA	4	4	3	4	4	2	4	3	3	2	33

18	RA	3	3	2	1	2	2	3	1	2	3	22
19	RH	3	2	2	3	2	1	3	2	5	5	28
20	SZH	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	42
jumlah		62	57	58	54	65	59	60	58	72	55	600
rata-rata		3,25	2,85	2,9	2,7	3,25	3	2,95	2,95	3,6	2,8	30
persentase											60%	
kategori											Baik	

Interval	Kriteria
42-50	Sangat baik
33-41	Baik
25-32	Cukup
17-24	Kurang
8-16	Kurang sekali

Lampiran 8**Hasil observasi siklus II pertemuan I**

no	nama	aspek yang diamati										skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ACD	4	4	3	4	4	4	5	5	5	5	43
2	ASD	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	45
3	AAD	3	3	5	3	4	3	5	4	5	4	39
4	AH	5	5	4	4	4	5	4	3	5	5	44
5	FHS	4	3	4	3	5	5	3	4	5	4	40
6	GF	3	3	2	3	4	5	3	4	5	5	37
7	IM	4	3	4	5	5	4	5	5	4	5	44
8	JH	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	47
9	KPS	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	45
10	LPS	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	44
11	LRT	4	4	3	4	5	4	4	4	5	5	42
12	LKN	4	3	3	4	5	5	5	4	2	4	39
13	MPH	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38
14	NIH	3	4	5	4	5	5	4	4	4	4	42
15	PA	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3	41
16	RA	5	5	4	4	4	3	4	4	4	5	42
17	RA	4	5	4	4	4	5	4	3	5	5	43
18	RA	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
19	RH	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	43

20	SZH	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	44
jumlah		83	77	77	80	87	89	86	83	91	87	840
rata-rata		4,15	3,85	3,85	4	4,35	4,45	4,3	4,15	4,55	4,35	42
persentase											84%	
kategori											sangat baik	

Interval	Kriteria
42-50	Sangat baik
33-41	Baik
25-32	Cukup
17-24	Kurang
8-16	Kurang sekali

Lampiran 9**Hasil observasi siklus II pertemuan II**

No	Nama	Aspek Yang Diamati										Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ACD	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	46
2	ASD	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	47
3	AAD	3	4	5	3	4	3	5	4	5	4	40
4	AH	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	46
5	FHD	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	45
6	GF	3	5	4	5	4	5	3	4	5	5	43
7	IM	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	46
8	JH	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	47
9	KPS	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	48
10	LPS	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	45
11	LRT	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	44
12	LKN	4	5	5	5	5	5	5	4	2	4	44
13	MPH	4	5	4	3	5	5	4	4	5	5	44
14	NIH	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	45
15	PA	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	45
16	RA	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	46

17	RA	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	47
18	RA	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	44
19	RH	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	46
20	SZH	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	46
Jumlah		89	89	88	86	91	93	90	91	93	94	904
rata-rata		4,45	4,45	4,4	4,3	4,55	4,65	4,5	4,55	4,65	4,7	45,2

Interval	Kriteria
42-50	Sangat baik
33-41	Baik
25-32	Cukup
17-24	Kurang
8-16	Kurang sekali

persentase											90%
kategori											sangat baik

Lampiran 10

Tabel hasil jawaban angket motivasi belajar siswa pada tahap prasiklus

No	Nama siswa	Pencapaian menurut nomor soal																				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	ACD	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	68	Tinggi	
2	ASD	1	3	2	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	2	2	48	Rendah
3	AAD	4	4	3	2	3	5	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	69	Tinggi
4	AH	2	3	3	2	4	1	3	2	1	2	1	3	3	2	1	2	4	2	3	2	46	Rendah
5	FHD	2	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	2	4	2	2	1	2	3	53	Rendah
6	GF	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	46	Rendah
7	IM	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	60	Sedang
8	JH	2	3	2	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	2	41	Rendah
9	KPS	2	3	4	2	2	3	2	2	2	1	3	3	2	4	2	2	1	3	3	2	48	Rendah
10	LPS	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	3	49	Rendah
11	LRT	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	45	Rendah
12	LKN	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	48	Rendah
13	MPH	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	3	4	2	3	2	63	Sedang
14	NIH	3	3	2	4	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	50	Sedang
15	PA	3	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	49	Rendah
16	RA	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	45	Rendah
17	RA	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	73	Tinggi
18	RA	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	49	Rendah

19	RH	1	2	2	1	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	46	Rendah
20	SZH	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	2	3	2	3	52	Sedang
Jumlah skor																					1048	Sedang	
Jumlah skor rata-rata																					52,4	Sedang	
Persentase skor perolehan																					52%	Sedang	

Persentase	Kategori
84-100 %	Sangat Tinggi
67-83 %	Tinggi
50-66%	Sedang
33-49%	Rendah
16-32%	Sangat Rendah

Lampiran 11

Hasil jawaban angket motivasi belajar siswa pada siklus I

no	nama siswa	pencapaian menurut nomor soal																				jumlah	kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1		4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	86	sangat tinggi
2		4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	76	tinggi
3		4	4	3	2	5	5	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	74	tinggi
4		4	3	4	4	5	3	3	5	4	5	3	3	3	4	4	4	4	5	3	2	75	tinggi
5		4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	3	4	4	82	tinggi
6		4	4	5	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	4	5	4	2	72	tinggi
7		5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	83	tinggi
8		2	4	4	3	3	4	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	65	sedang
9		4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	5	85	sangat tinggi
10		4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	71	tinggi
11		4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	78	tinggi
12		3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56	sedang
13		4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	3	3	3	78	tinggi
14		4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	72	tinggi
15		3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	66	sedang
16		4	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	76	tinggi
17		4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	86	sangat tinggi
18		4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	5	4	3	5	77	tinggi

19		4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	79	tinggi
20		3	3	2	2	2	2	3	1	4	4	4	5	4	4	2	3	3	3	3	4	61	sedang
jumlah skor																					1498		
jumlah skor rata-rata																					74,9		
persentase skor perolehan																					75%		

Persentase	Kategori
84-100 %	Sangat Tinggi
67-83 %	Tinggi
50-66%	Sedang
33-49%	Rendah
16-32%	Sangat Rendah

Lampiran 12

Tabel Hasil jawaban Angket Motivasi belajar siswa Siklus II

No	Nama siswa	Pencapaian menurut nomor soal																				Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	ACD	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	92	Sangat tinggi
2	ASD	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	80	Tinggi
3	AAD	4	4	3	2	5	5	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	5	4	76	Tinggi
4	AH	4	3	4	4	5	3	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	81	Tinggi
5	FHD	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	95	Sangat tinggi
6	GF	4	4	5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	4	3	74	Tinggi
7	IM	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	85	Tinggi
8	JH	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	94	Sangat tinggi
9	KPS	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	93	Sangat tinggi
10	LPS	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	Tinggi
11	LRT	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	89	Sangat tinggi
12	LKN	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72	Tinggi
13	MPH	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	78	Tinggi
14	NIH	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	95	Sangat tinggi

15	PA	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	76	Tinggi
16	RA	4	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	83	Tinggi
17	RA	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	88	Sangat tinggi
18	RA	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	82	Tinggi
19	RH	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	92	Sangat tinggi
20	SZH	3	3	3	3	3	4	3	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	79	Sedang
Jumlah skor																						1682	Sedang	
Jumlah skor rata-rata																						84,1	Sedang	
Persentase skor perolehan																						84%	Tinggi	

Persentase	Kategori
84-100 %	Sangat Tinggi
67-83 %	Tinggi
50-66%	Sedang
33-49%	Rendah
16-32%	Sangat Rendah

Lampiran 13

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. Prasiklus



B. Siklus I



C. Siklus II



Lampiran 14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Yolanda Putri Ami
Nim : 1720500019
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tempat/Tgl. Lahir : Sidadi, 04 Maret 1999
Alamat : Sidadi II, Kec. Batang Angkola, Kab. Tapsel
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : yolandaputriamir@gmail.com
No. Telpon : 0823-6770-4531

2. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 100680 Sidadi	Tamat Tahun 2011
SMP Negeri 1 Batang Angkola	Tamat Tahun 2014
SMA Negeri 1 Batang Angkola	Tamat Tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://ftik-iajn-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: ftik@iajn-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - *2289* /In.14/E/TL.00/11/2021
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SDN 100603 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

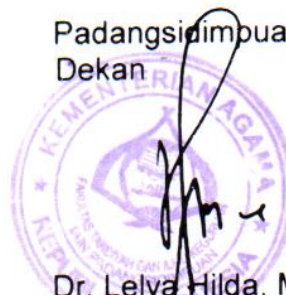
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Yolanda Putri Ami
NIM : 1720500019
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Sidadi II Kecamatan Batang Angkola

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Critical Incident di SDN 100603 Sigalangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**"

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, *9* November 2021
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920200003 2 002

PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN



DINAS PENDIDIKAN DAERAH

SD NEGERI NO. 100603 SIDADI II

KECAMATAN BATANG ANGKOLA



Kode pos 22773

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

NOMOR: *800/03/SDN/2022*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Adenasari, S. Pd. SD. MM**

NIP : 19770819 200604 2 002

Pangkat/Gol : Penata TK.I/ III D

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Yolanda Putri Ami**

NIM : 1720500019

Fakultas/ jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Sidadi II Kecamatan Batang Angkola

Telah melaksanakan riset pada SDN No. 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Strategi Critical Incident di SDN. No 100603 Sidadi II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*”.

Demikian surat keterangan riset ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sidadi II, 09 Januari 2022

Kepala sekolah

SDN No 100603 Sidadi II



Adenasari
Adenasari, S. Pd. SD. MM

NIP 19770819 200604 2 002